

**ANALISI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA
USAHA MIKRO DAN MENENGAH DI KOTA UNGARAN**

**Skripsi Penelitian Skripsi
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Noerani Fausiyah

NIM. 31402200161

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEMARANG

2025

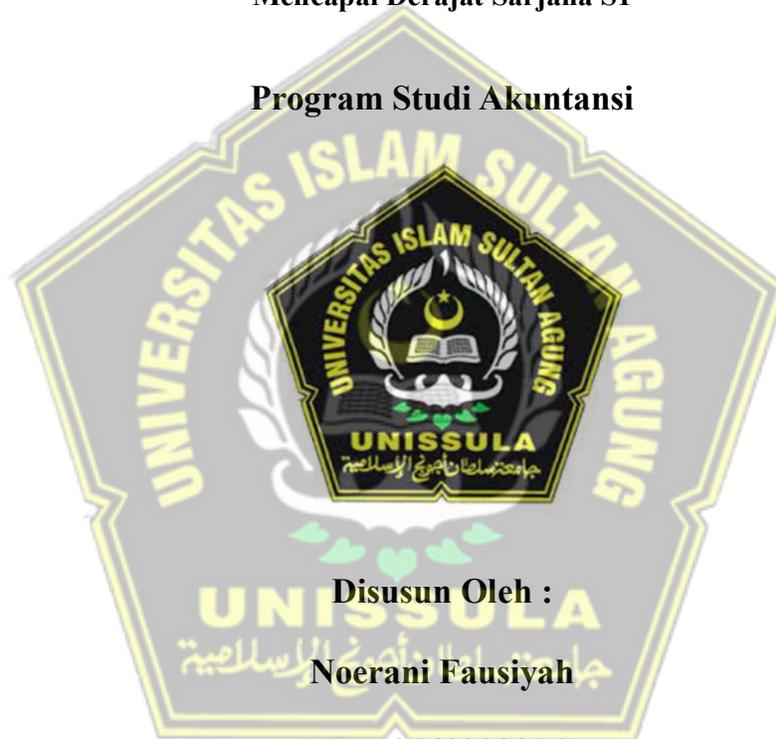
**ANALISI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA
USAHA MIKRO DAN MENENGAH DI KOTA UNGARAN**

Skripsi Penelitian Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Noerani Fausiyah

NIM. 31402200161

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEMARANG

2025

Skripsi Penelitian Untuk Skripsi

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA
USAHA MIKRO DAN MENENGAH DI KOTA UNGARAN**

Disusun Oleh :

Noerani Fausiyah

NIM : 31402200161

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian usulan penelitian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 17 Desember 2024

Pembimbing,



Devi Permatasari, SE, MSi, Ak, CA

NIK. 211413024

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO DAN MENENGAH DI KOTA UNGARAN

Disusun Oleh :
Noerani Fausiyah
NIM : 31402200161

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 14 Februari 2025

Pembimbing

Penguji 1


Devi Permatasari, SE, MSi, Ak, CA
NIK. 211413024


Dr. Winarsih, S.E., M.Si., CSRS., CSRA
NIK. 211415029

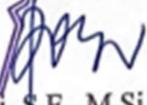
Penguji 2


Imam Setijawa, S.E., M.Si., Akt
NIK. 211403016

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan Untuk memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi Tanggal 14 Februari 2025




Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA., IFP., AWP
NIK. 211403012

PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL

Nama : Noerani Fausiyah
NIM : 31402200161
Jurusan : S1 - Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Judul : Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keinginan
Dalam Menggunakan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha
Mikro dan Menengah di Kota Ungaran

Menyatakan bahwa artikel yang berjudul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEINGINAN DALAM MENGGUNAKAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO DAN MENENGAH DI KOTA UNGARAN” merupakan hasil tulisan tangan saya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam usulan penelitian ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari usulan penelitian ini hasil jiplakan orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi dan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 16 Februari 2025



Noerani Fausiyah

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Noerani Fausiyah
NIM	: 31402200161
Program Studi	: S1 Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan judul :

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO DAN MENENGAH DI KOTA UNGARAN

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 08 Maret 2025
Yang menyatakan,



(Noerani Fausiyah)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- *"And do not despair of the mercy of Allah."*

(Surah Az-Zumar:53)

- "Jangan takut gagal, karena kegagalan adalah bahan bakar menuju keberhasilan."



PERSEMBAHAN:

- Allah SWT yang telah memberikan nikmat, kemudahan dan kelancaran sampai saat ini
- Papah, Ibu yang selalu tanpa lelah mendoakan dan mendukung
- Kakak saya Fera dan Kresna Adi, Adik, yang selalu mendukung
- Teman-teman yang selalu memberikan motivasi tiada henti

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Ungaran. Faktor-faktor yang diteliti meliputi ekspektasi kinerja, ekspektasi kemudahan penggunaan, pengaruh sosial, dan kekhawatiran keamanan. Data diperoleh melalui survei terhadap UMKM di Kota Ungaran dan dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja dan ekspektasi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh signifikan terhadap adopsi SIA. Pengaruh sosial juga berperan dalam keputusan penggunaan sistem, sementara kekhawatiran keamanan menjadi hambatan utama bagi beberapa UMKM dalam mengadopsi teknologi ini. Berdasarkan hasil penelitian, diperlukan edukasi dan sosialisasi lebih lanjut mengenai manfaat serta keamanan SIA agar lebih banyak UMKM yang mengadopsinya.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, UMKM, Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Kemudahan, Pengaruh Sosial, Keamanan Data

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors influencing the use of Accounting Information Systems (AIS) in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Ungaran City. The examined factors include performance expectancy, effort expectancy, social influence, and security concerns. Data were obtained through surveys of MSMEs in Ungaran City and analyzed using multiple linear regression methods. The results indicate that performance expectancy and effort expectancy significantly influence AIS adoption. Social influence also plays a role in system usage decisions, while security concerns are the main barriers for some MSMEs in adopting this technology. Based on the findings, further education and socialization regarding the benefits and security of AIS are necessary to encourage more MSMEs to adopt it.

Keywords: *Accounting Information System, MSMEs, Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Data Security*

INTISARI

Banyak UMKM tidak memiliki laporan keuangan yang sistematis, sehingga pengelolaan keuangan kurang efektif. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efisiensi pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi tingkat adopsinya masih rendah.

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan SIA pada UMKM di Kota Ungaran, yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi kemudahan penggunaan, pengaruh sosial, dan kekhawatiran keamanan data. Data dikumpulkan melalui survei terhadap 100 pelaku UMKM dan dianalisis dengan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja dan ekspektasi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap adopsi SIA, sementara pengaruh sosial juga berperan dalam keputusan penggunaan sistem. Namun, kekhawatiran terhadap keamanan data menjadi hambatan utama bagi UMKM dalam mengadopsi teknologi ini.

Diperlukan edukasi dan sosialisasi lebih lanjut mengenai manfaat serta keamanan SIA agar UMKM lebih percaya diri dalam menggunakannya. Selain itu, pelatihan penggunaan SIA dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara lebih sistematis.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian skripsi ini yang berjudul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keinginan Dalam Menggunakan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro dan Menengah di Kota Ungaran)”. Penyusunan usulan penelitian skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program studi Sarjana (S1) dan mencapai gelar Sarjana Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dalam penulisan usulan penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistiyo, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., MSi, Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Devi Permatasari, SE, MSi, Ak, CA selaku dosen pembimbing yang selalu sabra memberikan arahan, pengetahuan serta motivasi sehingga usulan penelitian skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Seluruh dosen dan staff karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan sebagai dasar penulisan usulan penelitian skripsi ini.

5. Ibu Nurminah selaku ibu penulis yang selalu mengingatkan untuk menyelesaikan skripsi dan memberikan doa terbaik agar skripsi ini bisa selesai.
6. Bapak Joko Setiyono selaku ayah penulis yang selalu memberikan dukungan serta semangat untuk penulis dan juga support fasilitas dan material.
7. Muhammad Rasyid Wahyu selaku pasangan penulis yang memberikan dukungan selama pengerjaan skripsi.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan S1 Akuntansi dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian usulan penelitian skripsi ini yang tidak bias penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan usulan penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan yang dimiliki penulis. Penulis mengharapkan segala bentuk kritik dan saran yang membangun agar penyusunan penelitian ini lebih sempurna. Besar harapan penulis agar penulis ini dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis kepada semua pembaca.

Semarang, 18 Oktober 2024

Penyusun



Noerani Fausiyah

DAFTAR ISI

JUDUL	i
USULAN PENELITIAN UNTUK SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
INTISARI.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	9
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Teori Model The Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT)	12
2.1.2 Security Concern	21
2.1.3 Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.....	24
2.1.4 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi	26
2.1.5 Penelitian Terdahulu	30
2.1.6 Pengembangan Hipotesis.....	37
2.1.7 Kerangka Pemikiran	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
3.1 Jenis Penelitian dan Definisi Operasional.....	45
3.1.1 Variabel Penelitian.....	45
3.1.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	46
3.2 Populasi dan Sampel.....	50
3.2.1 Populasi	50
3.2.2 Sampel	50
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	52
3.3.1 Jenis Data.....	52
3.3.2 Sumber Data	52

3.4	Metode Pengumpulan Data	52
3.5	Metode Analisis Data.....	53
3.5.1	Analisis Deskriptif.....	53
3.5.2	Uji Instrumen.....	53
3.5.3	Uji Validitas	53
3.5.4	Uji Reliabilitas.....	54
3.5.5	Uji Asumsi Klasik.....	54
3.5.6	Analisis Regresi Linier Berganda.....	57
3.5.7	Pengujian Hipotesis	58
3.5.8	Koefisien Determinasi (R^2)	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		61
4.1	Deskripsi atau Gambaran Responden.....	61
4.1.1	Jenis Kelamin	61
4.1.2	Umur Responden.....	62
4.1.3	Domisili Usaha	63
4.1.4	Jumlah Pekerja.....	64
4.1.5	Umur Usaha.....	64
4.1.6	Sektor Usaha.....	65
4.1.7	Omset Tahunan	66
3.2	Statistik Deskriptif.....	67

3.3	Uji Validitas dan Reliabilitas	70
4.4.	Analisis Hasil Deskriptif	74
4.4.1	Tabulasi Jawaban Responden tentang <i>Performance expectancy</i> (X1)	75
4.4.2	Tabulasi Jawaban Responden tentang <i>Effort expectancy</i> (X2).....	77
4.4.3	Tabulasi Jawaban Responden tentang <i>Social influence</i> (X3)	79
4.4.4	Tabulasi Jawaban Responden tentang <i>Security Concern</i> (X4).....	82
4.4.5	Tabulasi Jawaban Responden tentang Informasi Akuntansi (Y)	84
4.5	Hasil Pengujian Asumsi Klasik	85
4.5.1.	Asumsi Normalitas	85
4.5.2	Asumsi Heteroskedastisitas	86
4.5.3	Asumsi Multikolinearitas	88
4.6	Analisis Regresi Linear Berganda	89
4.7	Hasil Pengujian Hipotesis	92
4.7.1.	Uji secara Parsial (Uji-t).....	92
4.7.2.	Uji F Hitung (Uji Simultan)	97
4.7.3.	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	100
4.8	Pembahasan	101
4.8.1.	Pengaruh <i>Performance expectancy</i> terhadap Informasi Akuntansi pada UMKM.....	102

4.8.2. Pengaruh <i>Effort expectancy</i> terhadap Informasi Akuntansi pada UMKM.....	104
4.8.3. Pengaruh <i>Social influence</i> terhadap Informasi Akuntansi pada UMKM.....	106
4.8.4. Pengaruh <i>Security Concern</i> terhadap Informasi Akuntansi pada UMKM.....	108
4.8.5. Pengaruh <i>Performance expectancy, Effort expectancy, Social influence</i> dan <i>Security Concern</i> terhadap Penerapan Informasi Akuntansi pada UMKM.....	110
BAB V PENUTUP	112
5.1 Kesimpulan.....	112
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	113
5.3 Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN	119

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan UMKM di Indonesia tahun 2020-2023	1
Tabel 1.2 Perkembangan UMKM di kota Ungaran tahun 2020-2023	6
Tabel 1.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Variabel Penelitian	46
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	61
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	62
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili UMKM.....	63
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Pekerja	64
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Usaha	65
Tabel 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Sektor Usaha	65
Tabel 4. 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Sektor Usaha	66
Tabel 4. 8 Statistik Deskripsi.....	67
Tabel 4. 9 Koefisien Korelasi rTabel	70
Tabel 4. 10 Rekapitulasi Hasil Uji Validasi Instrumen Penelitian.....	71
Tabel 4. 11 Rekapitulasi Hasil Uji Relibilitas Instrumen Penelitian	73
Tabel 4. 13 abulasi Kuesioner Variabel X1 Performance expectancy	76
Tabel 4. 14 Tabulasi Kuesioner Variabel X2 Effort expectancy	78
Tabel 4. 15 Tabulasi Kuesioner Variabel X3 Partisipasi.....	80
Tabel 4. 16 Tabulasi Kuesioner Variabel X3 Security Concern	82
Tabel 4. 17 Tabulasi Kuesioner Variabel Y Informasi Akuntansi.....	84
Tabel 4. 18 Hasil Pengujian Normalitas Kolmogorov-Smirnov.....	86

Tabel 4. 19 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Glejser	87
Tabel 4. 20 Hasil Pengujian Multikolinearitas	88
Tabel 4. 21 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	90
Tabel 4. 22 Hasil Pengujian Hipotesis Parsial.....	93
Tabel 4. 23 Tabel distribusi T	95
Tabel 4. 24 Hasil Pengujian Hipotesis Simultan	98
Tabel 4. 25 Tabel distribusi F	99
Tabel 4. 26 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi.....	101



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model UTAUT 1.....	15
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	44



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran krusial serta memberikan dampak substansial terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia. UMKM kerap dikaitkan dengan berbagai permasalahan ekonomi, seperti tingginya angka pengangguran, kemiskinan, dan rendahnya tingkat pendidikan di masyarakat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia, pada tahun 2023 jumlah usaha mikro dan kecil menengah sebanyak 66 juta usaha serta melibatkan 117 juta tenaga kerja. Sehingga besaran jumlah usaha mampu memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi sebesar 61 persen terhadap produk domestik bruto (PDB) dan terhadap penyerapan tenaga kerja berjumlah 97 persen. UMKM memiliki potensi besar dalam menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan pendapatan negara. Perkembangan UMKM di Indonesia pada tahun 2021-2023, dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1

Perkembangan UMKM di Indonesia tahun 2020-2023

Tahun	Jumlah UMKM	Jumlah Tenaga Kerja	Perolehan PDB
2021	65.470.000	117.000.000	8.573.890.000
2022	65.000.000	9.109.297	8.580.000.000
2023	66.000.000	9.416.779	9.580.000.000

Meskipun UMKM memiliki kekuatan dalam menghadapi krisis ekonomi, para pengusaha kecil dan menengah sering menghadapi berbagai kendala dalam mengembangkan usahanya. Hambatan tersebut timbul akibat sulitnya akses terhadap sumber-sumber ekonomi, seperti manajemen, produksi, pemasaran, aspek hukum, serta keuangan (Trustorini Handayani & Tanjung, 2017). Tujuan pemberdayaan UMKM dalam UU No. 20 Tahun 2008 adalah menumbuh kembangkan kemampuan UMKM agar menjelma usaha yang andal dan swasembada. Oleh karena itu, para pengusaha perlu memperhatikan berbagai permasalahan yang ada agar dapat mengambil tindakan yang tepat dalam menangani kendala serta ketidakpastian yang terjadi di dalam perusahaan.

Kota Ungaran dikenal sebagai "kota seribu rumah makan" dengan banyaknya bisnis UMKM yang terus berkembang. Berbagai UMKM di berbagai sektor industri berperan sebagai penggerak utama dalam pergerakan ekonomi masyarakat di kota ini. Keberadaan UMKM di Ungaran bertujuan untuk menekan angka pengangguran, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang pada tahun 2023 di Kota Ungaran terdapat 956 UMKM bagian Ungaran Barat dan 886 UMKM bagian Ungaran Timur. Dalam hal ini, UMKM adalah salah satu pilar utama dalam perekonomian masyarakat yang tangguh serta memberikan kontribusi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Wahyuningsih et al., 2017). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mayoritas pengusaha kecil dan menengah berasal dari industri keluarga atau rumahan, serta daya serap tenaga kerja UMKM yang tinggi dan dekat dengan

masyarakat kecil. Selain itu, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) termasuk bentuk bisnis yang dapat bertahan menghadapi berbagai gejolak ekonomi yang pernah menimpa Indonesia. Selain itu, UMKM berperan sebagai elemen krusial dalam inisiatif pembangunan yang disusun oleh pemerintah guna terus berkembang dan bergerak maju (Putri & Sariyani, 2023).

Penelitian ini memilih Kota Ungaran sebagai lokasi penelitian karena kota ini memiliki banyak UMKM yang berkembang pesat. Namun, sebagian besar belum mengoptimalkan penggunaan sistem informasi akuntansi. Dengan potensi ekonomi yang besar dan jumlah UMKM yang sangat signifikan, penelitian ini bertujuan untuk menggali faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi sistem informasi akuntansi di UMKM Kota Ungaran. Keberagaman sektor industri yang ada, mulai dari usaha kuliner, perdagangan, hingga jasa, memberikan variasi yang cukup untuk menganalisis bagaimana sistem informasi akuntansi diterapkan di berbagai jenis usaha. Selain itu, dengan adanya perkembangan teknologi dan dorongan kebijakan pemerintah setempat yang mendukung pengembangan UMKM, penelitian ini dianggap sangat relevan untuk memberikan wawasan terkait penerapan sistem informasi akuntansi di tingkat lokal.

Dalam mengembangkan UMKM, salah satu faktor penting yang tidak boleh diabaikan oleh para pengusaha adalah pembukuan. Pembukuan sederhana bagi usaha kecil dan menengah memiliki peran krusial dalam mendukung kemajuan bisnis. Salah satu kendala utama yang menghambat perkembangan UMKM adalah sistem pencatatan keuangan yang kurang baik. Hal ini dapat disebabkan oleh minimnya perhatian dari pemerintah serta rendahnya kesadaran para pelaku

UMKM, yang sering menghindari aspek akuntansi dan manajemen keuangan karena dianggap rumit (Haluannews.com, 2018). Sering kali, para pelaku UMKM berpikir bahwa selama mereka memperoleh keuntungan, usaha yang dijalankan akan tetap berjalan dan berkembang.

Machfuzhoh (2020) menyatakan bahwa maraknya aktivitas bisnis yang dijalankan oleh para pengusaha belum sejalan dengan pemahaman mereka mengenai faktor-faktor penunjang dalam operasional usaha, seperti pengelolaan keuangan atau pencatatan sederhana. Akibatnya, para pelaku usaha cenderung berorientasi pada profit tanpa mempertimbangkan aspek krusial lain yang berperan dalam keberlanjutan bisnis (Machfuzhoh & Widyaningsih, 2020). Usaha yang tidak melakukan manajemen keuangan atau pembukuan sederhana berisiko mengalami kegagalan, karena para pelaku usaha tidak dapat mengelola modal dengan baik. Tanpa catatan yang jelas mengenai pemasukan dan pengeluaran, bisa saja pengeluaran lebih besar daripada pemasukan. Jika kondisi ini terus berlanjut, maka usaha berisiko mengalami kerugian. Oleh sebab itu, penerapan pengelolaan keuangan yang baik sejak dini menjadi hal yang krusial. Dengan menerapkan sistem keuangan yang sederhana tetapi efisien, para pengusaha dapat lebih mudah mengontrol arus keuangan mereka. Namun, tingginya intensitas kegiatan bisnis yang dilakukan para pelaku usaha masih belum disertai dengan pemahaman yang cukup mengenai aspek-aspek pendukung, seperti pengelolaan keuangan dan pencatatan keuangan dasar. Akibatnya, banyak pelaku usaha yang hanya berfokus pada keuntungan tanpa memperhatikan aspek-aspek penting yang mendukung keberlanjutan dan perkembangan bisnis mereka (Machfuzhoh et al., 2020). Usaha

yang tidak melakukan manajemen keuangan atau pembukuan sederhana akan mengalami sebuah kegagalan, sebab para pelaku usaha tidak melakukan manajemen modal, artinya mereka tidak dapat memastikan jumlah pemasukan dan pengeluaran yang terjadi dalam bisnisnya. Tidak menutup kemungkinan bahwa pengeluaran dapat melebihi pemasukan, dan jika kondisi ini berlangsung terus-menerus, bisnis berpotensi mengalami kerugian. Oleh karena itu, para pelaku usaha perlu menerapkan pengelolaan keuangan yang baik sejak dini. Dengan memiliki sistem manajemen keuangan yang sederhana namun terorganisir, pengusaha dapat lebih mudah mengendalikan arus keuangan serta menjaga keberlanjutan usahanya.

Kondisi UMKM menjadi perhatian utama akibat terbatasnya jumlah usaha yang beroperasi serta ketidakpastian terkait angka pasti UMKM di Kota Ungaran. Tidak berlanjutnya aktivitas usaha pada beberapa UMKM dapat disebabkan oleh rendahnya kualitas pelaporan dalam pengelolaan bisnis mereka. Rendahnya pelaku usaha yang melakukan penerapan sistem informasi akuntansi dan sebagian besar pelaku usaha masih cenderung mengambil keputusan berdasarkan intuisi atau pengalaman. Penerapan sistem informasi akuntansi yang rendah akan membawa dampak yang kurang baik dalam menjalankan usaha, salah satunya adalah ketidak efektifan dan efisien yang akan menggerakkan roda usaha. Berikut jumlah penurunan UMKM sesuai dengan table dibawah, yang menyatakan bahwa terdapat penurunan jumlah UMKM khususnya dibidang kuliner.

Tabel 1.2
Perkembangan UMKM di kota Ungaran tahun 2020-2023

Jenis Usaha	Tahun		
	2021	2022	2023
Ungaran Barat	991	1.314	956
Ungaran Timur	1.019	1.316	886
JUMLAH	2.010	2.630	1.842

Sumber : www.katalog.data.go.id

Pemerintah, melalui Kementerian Koperasi dan UKM, secara aktif menyelenggarakan berbagai pelatihan yang berorientasi pada pengembangan kapasitas sumber daya manusia serta pencatatan keuangan untuk meningkatkan keterampilan para pelaku UMKM. Selain itu, sejumlah penelitian juga menekankan peran penting informasi akuntansi dalam keberlangsungan UMKM. Astiani & Sagoro (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa skala usaha, umur perusahaan, tingkat pendidikan, dan pelatihan akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam UMKM.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sangat erat kaitannya dengan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT), yang melibatkan aspek-aspek seperti *Performance Expectancy* (PE), *Effort Expectancy* (EE), *Social Influence* (SI), dan *security concern* (SC). *Performance Expectancy* (PE) mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem akan membantu

mereka meningkatkan kinerja kerja (Ilma & Muid, 2023). Dalam konteks SIA, PE berarti pengguna meyakini bahwa sistem ini dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pekerjaan akuntansi, seperti pengolahan data yang lebih cepat dan akurat serta laporan keuangan yang lebih tepat waktu (Andriyanto et al., 2019).

Selanjutnya, *Effort Expectancy* (EE) menggambarkan kemudahan penggunaan sistem. Untuk SIA, ini berarti sistem tersebut harus *user-friendly*, sehingga pengguna tidak perlu menghabiskan banyak waktu dan usaha untuk mempelajarinya. Sedangkan, *Social Influence* (SI) adalah sejauh mana seseorang merasa dipengaruhi oleh orang lain dalam menggunakan sistem (Ilma & Muid, 2023). Dalam SIA, faktor ini bisa mencakup pengaruh dari rekan kerja, manajemen, atau lingkungan profesional yang mendorong adopsi sistem baru. Terakhir, *security concern* adalah kekhawatiran keamanan dari segala jenis masalah atau perhatian yang berkaitan dengan perlindungan data, sistem, dan informasi dari ancaman atau serangan yang bisa merusak, mencuri, atau mengubah data secara ilegal. Di dalam konteks teknologi informasi atau sistem informasi, ini termasuk upaya untuk melindungi informasi pribadi, transaksi online, jaringan, dan perangkat agar tetap aman dari peretas (*hacker*), virus, malware, dan ancaman lainnya. Dalam SIA, pentingnya keamanan data sangat tinggi karena melibatkan informasi keuangan yang sensitif.

Penelitian ini melihat adanya beberapa dari penelitian-penelitian terdahulu Tentang Analisis Penerimaan User Sistem Informasi Akuntansi Menggunakan Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) (Amna, 2017) mengemukakan bahwa PE, EE, dan SI memiliki pengaruh signifikan terhadap

penerimaan dan penggunaan teknologi baru, termasuk SIA. Studi-studi menunjukkan bahwa jika pengguna yakin akan manfaat sistem (PE), merasa sistem tersebut mudah digunakan (EE), dan mendapat dukungan dari lingkungan sosial mereka (SI), mereka lebih cenderung untuk mengadopsi teknologi tersebut (Trie Handayani & Sudiana, 2020). Penelitian mengenai concern keamanan menunjukkan bahwa meskipun sistem dirancang dengan baik, jika pengguna tidak percaya pada keamanan data mereka, mereka mungkin enggan untuk sepenuhnya mengadopsi sistem tersebut. Dengan memahami hubungan antara faktor-faktor UTAUT dan SIA, serta melihat hasil penelitian sebelumnya, organisasi dapat lebih baik merancang dan mengimplementasikan SIA yang tidak hanya berdaya guna tetapi juga aman dan mudah digunakan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan adopsi dan kepuasan pengguna.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan serta adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, ditambah dengan besarnya peran UMKM bagi pemilik, karyawan, masyarakat, dan negara sebagai penggerak perekonomian, penelitian ini akan mengkaji ulang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM dengan judul penelitian **“Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keinginan Dalam Menggunakan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro dan Menengah di Kota Ungaran”**

1.2 Rumusan Masalah

Dalam pra survey yang dilakukan, sangat banyak ditemukan UMKM yang ada di Kota Ungaran tidak mengetahui bagaimana membuat laporan keuangan sederhana bagi para pelaku UMKM. Banyak pelaku usaha yang tidak memisahkan

antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, sehingga menyebabkan operasional keuangan menjadi tidak teratur dan tumpang tindih. Hal ini sejalan dengan penelitian Hasyim (2022), yang mengungkapkan bahwa salah satu kendala utama dalam pengembangan UMKM adalah kurangnya informasi keuangan. Berdasarkan penelitian tersebut, sebanyak 77,5% UMKM tidak memiliki laporan keuangan, sementara hanya 22,5% yang telah menerapkannya.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah diatas, permasalahan yang dihadapi pada penelitian ini adalah penerimaan pengguna terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi berdasarkan hubungan kausal diantara konstruk-konstruk dalam UTAUT. Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Sejauh mana prinsip ekspektansi kinerja (*Performance Expectancy*) berpengaruh terhadap niat keprilakuan untuk menggunakan Sistem Informasi Akuntansi.
2. Sejauh mana prinsip ekspektansi usaha (*Effort Expectancy*) berpengaruh terhadap niat keprilakuan untuk menggunakan Sistem Informasi Akuntansi.
3. Sejauh mana prinsip pengaruh sosial (*Social Influence*) berpengaruh terhadap niat keprilakuan untuk menggunakan Sistem Informasi Akuntansi.
4. Sejauh mana prinsip masalah keamanan (*Security Concern*) berpengaruh terhadap niat keprilakuan untuk menggunakan Sistem Informasi Akuntansi.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh prinsip ekspektansi sistem kinerja (*Performance expectancy*) terhadap keinginan untuk menggunakan Sistem Informasi Akuntansi.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh prinsip ekspektansi usaha (*Effort Expectancy*) terhadap niat keprilakuan untuk menggunakan Sistem Informasi Akuntansi.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh prinsip pengaruh sosial (*Social Influence*) terhadap niat keprilakuan untuk menggunakan Sistem Informasi Akuntansi.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh prinsip kondisi yang membantu (*Security Concern*) terhadap niat keprilakuan untuk menggunakan Sistem Informasi Akuntansi.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak tertentu yang berkepentingan dalam bidang manajemen. Secara terperinci manfaat ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Bagi Akademis

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi atau pedoman bagi studi yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi

pemanfaatan informasi akuntansi pada UMKM maupun penelitian lain dengan objek serupa.

b. Bagi Perusahaan

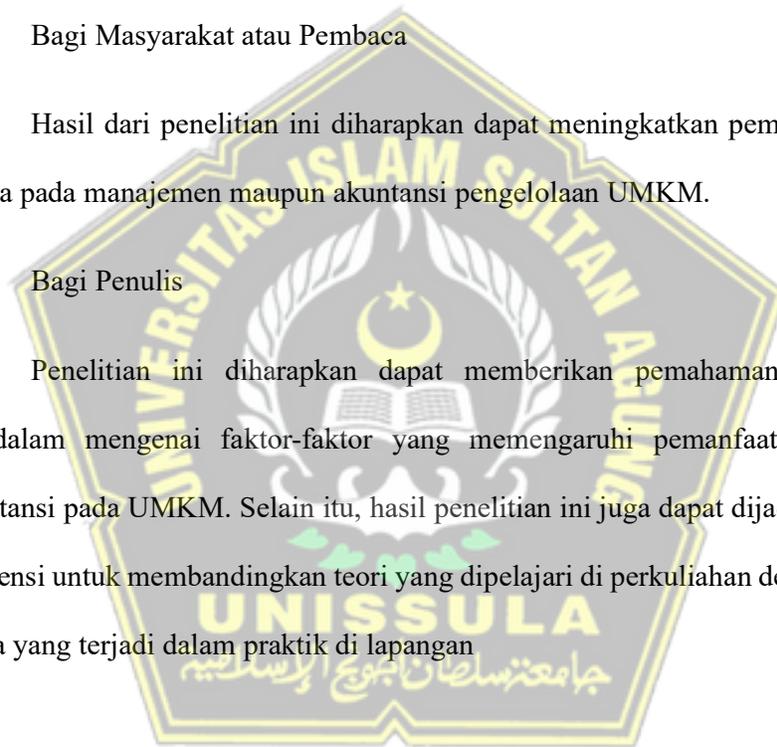
Untuk memberikan penilaian serta masukan yang berguna dalam meningkatkan pemanfaatan informasi akuntansi bagi UMKM.

c. Bagi Masyarakat atau Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman akan kinerja pada manajemen maupun akuntansi pengelolaan UMKM.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan informasi akuntansi pada UMKM. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi untuk membandingkan teori yang dipelajari di perkuliahan dengan kondisi nyata yang terjadi dalam praktik di lapangan



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Model The Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT)

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) adalah model penerimaan teknologi yang dikembangkan oleh Venkatesh dan rekan-rekannya. Model ini menggabungkan elemen-elemen terbaik dari delapan teori penerimaan teknologi terkemuka menjadi satu kerangka teoritis yang lebih komprehensif. Kedelapan teori tersebut meliputi Theory of Reasoned Action (TRA), Technology Acceptance Model (TAM), Motivational Model (MM), Theory of Planned Behavior (TPB), kombinasi TAM dan TPB, Model of PC Utilization (MPTU), Innovation Diffusion Theory (IDT), dan Social Cognitive Theory (SCT). UTAUT terbukti lebih efektif dibandingkan teori-teori sebelumnya dalam menjelaskan hingga 70% varians perilaku pengguna teknologi (Ilma & Muid, 2023).

Setelah meninjau delapan model penerimaan teknologi, Venkatesh dan koleganya mengidentifikasi tujuh konstruk yang berfungsi sebagai faktor penentu utama terhadap niat perilaku (behavioral intention) atau perilaku penggunaan (use behavior) dalam satu atau lebih model tersebut. Konstruk-konstruk tersebut meliputi *performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating conditions, attitude toward using technology, anxiety, dan self-efficacy*.

Namun, setelah melalui pengujian lebih lanjut, hanya empat konstruk utama yang terbukti berperan sebagai determinan langsung dari *behavioral intention* dan *use behavior*, yaitu:

1. *Performance Expectancy* – Persepsi individu terhadap manfaat teknologi dalam meningkatkan kinerja.
2. *Effort Expectancy* – Tingkat kemudahan penggunaan teknologi yang dirasakan.
3. *Social Influence* – Pengaruh sosial atau dorongan dari lingkungan sekitar terhadap keputusan penggunaan teknologi.
4. *Facilitating Conditions* – Persepsi individu terhadap dukungan dan infrastruktur yang tersedia untuk menggunakan teknologi.

Konstruk lainnya tidak menunjukkan signifikansi sebagai penentu langsung dari *behavioral intention*. Selain itu, model UTAUT juga mengidentifikasi empat variabel moderator yang berperan dalam memoderasi hubungan antara keempat konstruk utama dengan *behavioral intention* dan *use behavior*, yaitu:

1. Gender – Perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam merespons faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi.
2. Age – Usia individu yang dapat memengaruhi bagaimana mereka menerima dan menggunakan teknologi.
3. Voluntariness – Tingkat kesukarelaan dalam penggunaan teknologi, apakah bersifat wajib atau pilihan.
4. Experience – Pengalaman individu dalam menggunakan teknologi yang dapat mempengaruhi sikap dan keputusan mereka terhadap adopsi teknologi.

Penelitian yang mengadopsi model UTAUT bertujuan utama untuk membantu organisasi memahami respons pengguna terhadap penerapan teknologi baru. Melalui UTAUT, organisasi dapat mengenali aspek-aspek kunci yang menguasai penggunaan teknologi, sehingga memungkinkan mereka merancang program yang lebih efisien guna meningkatkan penerimaan serta keberhasilan implementasi teknologi dalam lingkungan mereka (Wang & Yang, 2017).

Pada awalnya, UTAUT dikembangkan dari *Technology Acceptance Model* (TAM) pada tahun 2003 dengan empat konstruk utama yang mempengaruhi niat perilaku dalam menggunakan teknologi, yaitu:

1. *Performance Expectancy* – Harapan individu bahwa teknologi akan meningkatkan kinerjanya.
2. *Effort Expectancy* – Persepsi mengenai kemudahan pemanfaatan teknologi.
3. *Social Influence* – Pengaruh sosial yang mendorong individu untuk menggunakan teknologi.
4. *Facilitating Conditions* – Dukungan yang tersedia untuk membantu penggunaan teknologi.

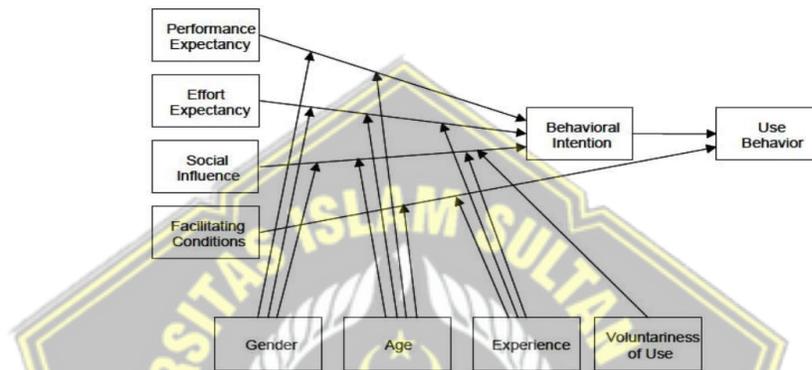
Seiring perkembangannya, UTAUT kemudian diperluas dari konteks organisasi menjadi konteks konsumen individu, yang dikenal sebagai UTAUT2.

Dalam model ini, beberapa konstruk baru ditambahkan, yaitu:

1. *Habit* – Kebiasaan individu dalam menggunakan teknologi.
2. *Hedonic Motivation* – Motivasi kesenangan atau kepuasan yang diperoleh dari penggunaan teknologi.

3. *Price Value* – Persepsi individu terhadap manfaat teknologi dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan.

Dengan pengembangan ini, UTAUT2 menjadi lebih relevan dalam menjelaskan adopsi teknologi di kalangan konsumen individu, bukan hanya di lingkungan organisasi.



Gambar 2.1

Model UTAUT 1

Sumber : Venkatesh et al (2024)

2.1.1.1 Performance Expectancy

Ekspektansi kinerja (*Performance Expectancy*) didefinisikan sebagai sejauh mana individu yakin bahwa penggunaan suatu sistem akan membantunya memperoleh manfaat dalam meningkatkan kinerja pekerjaannya. Menurut Venkatesh et al. (2023), *Performance Expectancy* adalah tingkat kepercayaan individu bahwa dengan menggunakan suatu sistem, mereka akan mendapatkan keuntungan yang berkaitan dengan peningkatan kinerja dalam pekerjaan yang dilakukan. Konstruk ini merupakan faktor utama yang memengaruhi niat seseorang

dalam mengadopsi dan menggunakan teknologi (Hidayat & Abdurrahman, 2023).

Adapun indikator tersebut terdiri dari:

1. Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

Menurut Davis (2023), kegunaan (*perceived usefulness*) adalah tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu sistem tertentu dapat meningkatkan kinerjanya. Konsep ini merupakan elemen utama dalam Technology Acceptance Model (TAM) dan berperan sebagai faktor kunci dalam menentukan adopsi teknologi oleh individu. Semakin tinggi keyakinan seseorang terhadap manfaat suatu sistem, semakin besar kecenderungan mereka untuk menggunakannya.

2. Motivasi Ekstrinsik (*Extrinsic Motivation*)

Menurut Davis (2023), motivasi ekstrinsik merujuk pada persepsi individu bahwa suatu aktivitas dilakukan sebagai sarana untuk mencapai hasil yang bernilai, terlepas dari aktivitas itu sendiri. Hasil tersebut dapat berupa peningkatan kinerja, kompensasi finansial seperti gaji atau insentif, serta peluang kenaikan jabatan. Motivasi ekstrinsik mendorong seseorang untuk memanfaatkan suatu sistem atau teknologi bukan karena kepuasan pribadi, melainkan karena manfaat atau keuntungan yang dapat diperoleh darinya.

3. Kesesuaian Pekerjaan (*Job Fit*)

Menurut Thompson (2023), kesesuaian pekerjaan (*job fit*) adalah sejauh mana kemampuan suatu sistem dapat meningkatkan dan mendukung kinerja individu dalam pekerjaannya. Kesesuaian pekerjaan berfokus pada relevansi dan manfaat teknologi dalam membantu pengguna menyelesaikan tugas-tugas mereka secara lebih efisien dan efektif. Semakin tinggi tingkat kesesuaian suatu sistem

dengan kebutuhan pekerjaan, semakin besar kemungkinan sistem tersebut untuk diterima dan digunakan.

4. Keuntungan Relatif (*Relative Advantage*)

Menurut Moore dan Benbasat (2023), keuntungan relatif (*relative advantage*) adalah sejauh mana seseorang memandang bahwa penggunaan suatu inovasi memberikan manfaat yang lebih baik dibandingkan dengan teknologi atau metode sebelumnya. Semakin besar keuntungan yang dirasakan dari inovasi tersebut, semakin tinggi kemungkinan individu atau organisasi untuk mengadopsinya. Keuntungan ini bisa berupa efisiensi yang lebih tinggi, kemudahan penggunaan, peningkatan produktivitas, atau manfaat lainnya yang membuat inovasi lebih unggul dibandingkan pendahulunya.

5. Ekspektasi Hasil (*Outcome Expectations*)

Menurut Compeau dan Higgins (2023), ekspektasi hasil (*outcome expectancy*) adalah persepsi individu mengenai konsekuensi-konsekuensi yang dihasilkan dari suatu perilaku. Dengan kata lain, ekspektasi hasil mencerminkan sejauh mana seseorang percaya bahwa tindakan yang dilakukan akan membawa dampak atau manfaat tertentu. Jika seseorang meyakini bahwa penggunaan suatu teknologi atau sistem akan memberikan hasil yang positif, maka kemungkinan besar mereka akan lebih termotivasi untuk menggunakannya.

2.1.1.2 Effort Expectancy

Ekspektansi usaha adalah sejauh mana seseorang menilai kemudahan dalam menggunakan suatu sistem. Konsep ini mencerminkan kemampuan sistem dalam mengurangi beban kerja, baik dari segi tenaga maupun waktu, yang dibutuhkan

untuk menyelesaikan tugas. Variabel ini dirumuskan berdasarkan tiga konstruk dari model atau teori sebelumnya, yaitu *Perceived Ease of Use* dari *Technology Acceptance Model* (TAM), kompleksitas dari *Model of PC Utilization* (MPCU), serta kemudahan penggunaan dari *Innovation Diffusion Theory* (IDT) (Venkatesh et al, 2023).

2.1.1.3 Social Influence

Pengaruh sosial (*Social Influence*) merupakan sebagai sejauh mana individu mempersepsikan bahwa orang-orang di sekitarnya—seperti rekan kerja, atasan, teman, atau keluarga—menganggap penting bagi mereka untuk menggunakan sistem atau teknologi baru. Menurut Venkatesh et al (2023) *Social Influence* memengaruhi perilaku individu melalui tiga mekanisme, yaitu ketaatan, internalisasi, dan identifikasi. Ketaatan terjadi ketika seseorang menggunakan teknologi karena adanya tekanan sosial atau aturan tertentu. Internalisasi terjadi ketika individu benar-benar percaya bahwa teknologi tersebut bermanfaat dan sesuai dengan nilai atau keyakinan mereka. Identifikasi terjadi ketika seseorang mengadopsi teknologi karena ingin menyesuaikan diri dengan kelompok sosial atau orang-orang yang dianggap penting. Konsep *Social Influence* dalam UTAUT merupakan gabungan dari variabel penelitian sebelumnya, seperti subjective norm dalam TRA dan TPB, social factors dalam MPCU, serta image dalam IDT. Adapun variabel tersebut adalah:

1. Norma Subyektif (*Subjective Norms*)

Menurut Ajzen (2023), adalah norma yang berasal dari individu atau kelompok yang memengaruhi perilaku seseorang berdasarkan persepsi mereka

tentang harapan sosial. Norma ini berhubungan dengan keyakinan seseorang tentang bagaimana orang lain (terutama yang dianggap penting, seperti keluarga, teman, atau atasan) mengharapkan mereka bertindak dalam situasi tertentu.

2. Faktor-faktor sosial (*Social Factors*)

Menurut Thompson (2023), faktor sosial merujuk pada elemen-elemen dalam lingkungan sosial yang memengaruhi cara berpikir, berperilaku, dan mengambil keputusan seseorang. Faktor ini berasal dari interaksi dengan individu lain, kelompok, dan struktur sosial yang lebih luas.

3. Gambaran (*Image*)

Menurut Moore dan Benbasat (2023), representasi tentang sesuatu yang memberikan pemahaman lebih jelas, baik secara visual, konsep, atau pemikiran.

Menurut Venkatesh et al. (2023) pengaruh sosial adalah faktor kunci yang memengaruhi niat seseorang dalam mengadopsi teknologi informasi. Konsep ini tercermin sebagai norma subyektif dalam TRA, TAM, dan TPB, sebagai faktor sosial dalam MPCU, serta sebagai citra (*image*) dalam teori difusi inovasi (IDT). Menurut Moore & Benbasat (2023), dalam konteks tertentu, penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan status atau citra individu dalam lingkungan sosialnya.

2.1.1.4 *Facilitating Conditions*

Kondisi pemfasilitasi (*Facilitating Conditions*) adalah faktor eksternal yang mendukung atau mempermudah seseorang dalam melakukan suatu tindakan atau perilaku. Konsep ini sering digunakan dalam teori perilaku dan adopsi teknologi, seperti dalam Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT), yang menekankan bahwa kondisi pemfasilitasi berperan dalam mempengaruhi niat dan

kemampuan seseorang dalam menggunakan suatu sistem atau teknologi. Menurut Venkatesh et al. (2023) *Facilitating Conditions* adalah Tingkat keyakinan seseorang bahwa infrastruktur organisasi dan teknis tersedia untuk mendukung penggunaan suatu sistem. Konsep ini mengintegrasikan berbagai variabel dari model-model sebelumnya terkait penerimaan dan penggunaan teknologi. Adapun variabel tersebut adalah:

1. Kontrol Perilaku Persepsian (*Perceived Behavioral Control*)

Menurut Ajzen (2023) kontrol perilaku persepsian adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa mereka memiliki kemampuan atau kendali untuk melakukan suatu tindakan. Konsep ini mencakup keyakinan akan kemampuan diri, ketersediaan sumber daya yang mendukung, serta kondisi teknologi yang memfasilitasi penggunaan suatu sistem.

2. Kondisi – kondisi yang memfasilitasi (*Facilitating Conditions*)

Menurut Thompson (2023), faktor objektif adalah kondisi di mana para pengamat dalam suatu lingkungan sepakat bahwa suatu tindakan dapat dilakukan dengan mudah, termasuk adanya dukungan teknologi seperti penyediaan komputer.

3. Kompatibilitas (*Compatibility*)

Menurut Moore dan Benbasat (2023), kompatibilitas adalah sejauh mana suatu inovasi, teknologi, atau perubahan cocok dengan nilai, kebutuhan, dan pengalaman sebelumnya dari individu atau organisasi yang akan menggunakannya.

2.1.1.5 Behavioral Intention

Behavioral Intention merujuk pada niat atau kecenderungan individu untuk memanfaatkan sistem di kemudian hari. Keputusan seseorang dalam menggunakan

sistem dipengaruhi oleh dorongan internal serta keinginannya untuk mengadopsi teknologi tersebut. Menurut Venkatesh et al. (2023), *Behavioral Intention* adalah keinginan atau niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu di masa depan. Konsep ini merupakan bagian penting dalam Teori Perilaku Terencana oleh Ajzen (2023) dan Teori Penerimaan Teknologi (Technology Acceptance Model - TAM) oleh Davis (2023). Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat *Behavioral Intention*, semakin besar kecenderungan seseorang untuk menggunakan Sistem Informasi Akuntansi.

2.1.2 Security Concern

Security concern didefinisikan sebagai kecemasan konsumen terkait dengan keamanan transaksi serta perlindungan data pribadi yang dibagikan melalui platform digital (Ismail Hussien & Abd El.Aziz, 2017). Kekhawatiran ini membuat sebagian konsumen enggan menggunakan layanan berbasis platform online karena merasa adanya risiko privasi dan keamanan (Talwar et al., 2020). Konsumen cenderung memilih saluran yang lebih aman untuk bertransaksi dan melindungi data pribadi yang mereka bagikan (Shankar, A., & Jebarajakirthy, 2019). Akibatnya, masih ada konsumen yang merasa rentan dalam menggunakan aplikasi laporan keuangan dan lebih memilih metode pembukuan manual.

Keamanan informasi adalah aspek krusial dalam era digital saat ini. Implementasi strategi keamanan yang kuat dan kesadaran pengguna terhadap ancaman siber sangat penting untuk melindungi informasi dari berbagai risiko yang ada. Keamanan informasi mencakup berbagai upaya untuk melindungi perangkat, fasilitas, data, dan informasi dari penyalahgunaan oleh pihak yang tidak berwenang.

Tujuan utamanya adalah memastikan kerahasiaan (*confidentiality*), integritas (*integrity*), dan ketersediaan (*availability*) informasi, yang sering disebut sebagai prinsip CIA triad. Namun, dalam praktiknya, banyak pelaku usaha yang belum mengoptimalkan penggunaan sistem karena masih memiliki kekhawatiran terkait perlindungan data pribadi serta keamanan transaksi dalam operasional bisnis mereka.

Padahal, ada beberapa alasan yang membuat sistem informasi penting dalam sebuah bisnis, antara lain yaitu :

1. Mengejar kemajuan teknologi informasi

Perkembangan teknologi informasi berperan dalam meringankan beban kerja SDM, terutama dalam menyelesaikan tugas berat dengan cepat. Selain itu, sistem informasi dapat menyajikan data dengan tingkat akurasi yang tinggi, sehingga mendukung peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam proses pengambilan keputusan.

2. Perubahan dalam kondisi perekonomian

Dampak wabah Covid-19 terhadap sektor perekonomian sangat terasa. Meskipun sempat mengalami keterpurukan, perekonomian Indonesia mampu bangkit kembali berkat pesatnya digitalisasi. Kebutuhan akan sistem informasi semakin meningkat, terutama karena sebagian besar konsumen beralih ke platform online untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari selama masa pandemi.

3. Persaingan bisnis yang semakin ketat

Salah satu faktor yang memengaruhi persaingan bisnis adalah pemanfaatan teknologi. Seiring dengan meningkatnya ketergantungan konsumen pada aplikasi

digital, para pelaku usaha berusaha mengadopsi teknologi terbaru guna menarik minat pasar. Jika suatu bisnis belum menerapkan sistem informasi, maka akan menghadapi kesulitan dalam bersaing dengan kompetitor yang telah lebih dulu mengintegrasikan teknologi tersebut.

4. Dampak dari kecepatan waktu

Integrasi teknologi dalam bisnis secara tidak terelakkan telah mengubah ekspektasi konsumen terhadap kecepatan layanan. Konsumen kini terbiasa dengan respons cepat, akses instan, dan penyelesaian transaksi dalam hitungan detik. Hal ini mendorong persaingan bisnis yang semakin bergantung pada efisiensi operasional dan kecepatan dalam pengambilan keputusan. Perkembangan platform digital seperti e-commerce, layanan berbasis cloud, dan sistem otomatisasi membuat persaingan dalam aspek kecepatan semakin mudah dijangkau oleh berbagai pelaku usaha. Kecepatan dalam proses bisnis bukan lagi sekadar keunggulan kompetitif, melainkan sebuah kebutuhan agar tetap relevan di pasar.

5. Munculnya inovasi dalam berbisnis

Selain Dalam dunia bisnis yang terus berkembang, inovasi menjadi elemen kunci untuk bertahan dan berkembang. Persaingan yang semakin ketat serta perubahan perilaku konsumen mendorong pelaku usaha untuk terus menghadirkan ide-ide baru. Inovasi tidak hanya terbatas pada produk, tetapi juga mencakup strategi, teknologi, hingga model bisnis. Munculnya inovasi dalam bisnis didorong oleh perkembangan teknologi, perubahan pasar, dan persaingan ketat.

6. Tekanan lingkungan dan sosial

Tekanan lingkungan dan sosial mengharuskan bisnis untuk lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan. Sistem informasi menjadi alat penting dalam memastikan kepatuhan regulasi, meningkatkan transparansi, serta mengelola dampak bisnis terhadap masyarakat dan lingkungan. Dengan pemanfaatan teknologi yang tepat, perusahaan tidak hanya bisa memenuhi tuntutan eksternal, tetapi juga meningkatkan daya saing dan reputasi di pasar. Dalam dunia bisnis modern, tekanan lingkungan dan sosial semakin memengaruhi cara perusahaan beroperasi. Perubahan regulasi, tuntutan keberlanjutan, serta ekspektasi masyarakat mendorong perusahaan untuk lebih transparan dan bertanggung jawab dalam operasionalnya. Di sinilah peran sistem informasi menjadi krusial, karena teknologi dapat membantu bisnis merespons tekanan ini dengan lebih efisien dan akurat.

2.1.3 Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), usaha mikro adalah usaha dengan kekayaan bersih maksimal Rp50 juta di luar tanah dan bangunan tempat usaha, serta memiliki omzet tahunan maksimal Rp300 juta. Usaha kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50 juta hingga Rp500 juta, dengan omzet tahunan lebih dari Rp300 juta hingga Rp2,5 miliar. Sementara itu, usaha menengah adalah usaha dengan kekayaan bersih lebih dari Rp500 juta hingga Rp10 miliar dan omzet tahunan lebih dari Rp2,5 miliar hingga Rp50 miliar. Undang-undang ini memberikan landasan hukum bagi pengembangan UMKM agar lebih berdaya saing dan berkontribusi terhadap perekonomian nasional.

Berdasarkan definisi UMKM dalam UU No. 20 Tahun 2008, usaha yang dimiliki oleh individu maupun badan usaha diklasifikasikan berdasarkan kriteria tertentu untuk menilai perkembangan bisnisnya. Selain itu, UMKM lebih berorientasi pada produksi yang sesuai dengan jenis usaha yang dijalankan.

2.1.3.1 Kriteria dan Ciri – Ciri UMKM

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Bab IV Pasal 6 mengenai kriteria UMKM yaitu:

- a. Usaha Mikro yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) atau hasil penjualan tahunan yang didapatkan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- b. Usaha Kecil yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) atau hasil penjualan tahunan yang didapatkan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c. Usaha Menengah yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) atau hasil penjualan tahunan yang didapatkan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.1.3.2 SAK Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) adalah standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah

(SAK EMKM) yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk digunakan oleh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah dalam menyusun laporan keuangan mereka. SAK EMKM dirancang agar lebih sederhana dibandingkan standar akuntansi lainnya, sehingga lebih mudah diterapkan oleh UMKM yang memiliki sumber daya terbatas dalam pencatatan dan pelaporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018), entitas mikro, kecil, dan menengah (EMKM) adalah badan usaha atau individu yang menjalankan aktivitas ekonomi dengan skala kecil hingga menengah berdasarkan kriteria tertentu, seperti jumlah aset, omzet, dan jumlah tenaga kerja. EMKM memiliki peran penting dalam perekonomian, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai sektor. SAK EMKM ini mewajibkan suatu entitas untuk menyusun laporan keuangan yang minimum, yaitu:

- a) Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- b) Laporan laba rugi selama periode;
- c) Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan

2.1.4 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut D Kustiawan¹, dkk (2022), Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan bagian dari Sistem Informasi dan Teknologi yang dirancang untuk mendukung pengelolaan serta pengendalian keuangan dalam suatu perusahaan. Untuk memastikan SIA berfungsi secara optimal, diperlukan dukungan sistem

informasi berbasis komputer guna meningkatkan efisiensi dalam proses pembukuan dan akuntansi. Dengan demikian, data keuangan yang dihasilkan menjadi lebih akurat, terpercaya, dan mudah diakses.

Secara fundamental, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) mencakup beberapa aspek kompleks, di antaranya akuntansi, sistem informasi, proses bisnis, dan penerapan teknologi. Dari segi bentuk fisiknya, informasi akuntansi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu bentuk fisik (hard copy) dan bentuk digital (soft copy). Informasi akuntansi dalam bentuk fisik berupa dokumen cetak seperti laporan keuangan, faktur, kwitansi, nota, dan buku besar yang digunakan untuk keperluan administratif dan audit. Sementara itu, informasi akuntansi dalam bentuk digital tersimpan dalam file elektronik, seperti spreadsheet atau sistem akuntansi berbasis software, yang memungkinkan akses lebih cepat, efisien, dan aman dalam pengolahan data. Dengan perkembangan teknologi, banyak perusahaan kini lebih memilih sistem digital untuk meningkatkan efisiensi dan keamanan informasi akuntansi mereka (Hall, 2021).

a. Relevan

Setiap laporan keuangan atau dokumen harus memuat informasi yang sesuai dengan tujuan penyusunannya. Informasi akuntansi perlu menyajikan data yang relevan agar laporan yang dihasilkan dapat dimanfaatkan secara efektif dalam pengambilan keputusan. Sebaliknya, jika laporan mengandung informasi yang tidak relevan, hal tersebut justru dapat menghambat proses pengambilan keputusan bagi penggunanya.

b. Tepat Waktu

Usia suatu informasi merupakan faktor krusial dalam menentukan tingkat kegunaannya. Informasi yang sudah kedaluwarsa atau melewati periode relevansi dapat menurunkan kualitas informasi akuntansi. Jika pengguna menganalisis data yang tidak lagi tepat waktu, hal ini berpotensi mengarah pada pengambilan keputusan yang kurang akurat dan tidak efektif.

c. Akurasi

Informasi yang disajikan harus terbebas dari kesalahan yang material. Tingkat materialitas sendiri merupakan konsep yang sulit diukur karena tidak memiliki nilai absolut dan bergantung pada konteks permasalahan. Kesalahan dianggap material apabila ketidakakuratan informasi menyebabkan pengguna mengambil keputusan yang kurang tepat atau bahkan menghambat pengambilan keputusan yang seharusnya dilakukan.

d. Kelengkapan

Kelengkapan informasi memegang peran krusial dalam proses kerja dan pengambilan keputusan. Informasi yang komprehensif memungkinkan pengguna membuat keputusan yang lebih akurat dengan menyediakan perhitungan yang dibutuhkan serta menyajikan data secara jelas, sehingga menghindari ambiguitas dalam interpretasi.

e. Ringkas

Informasi yang disajikan harus relevan dan proporsional sesuai dengan kebutuhan pengguna. Jika terlalu terperinci bagi manajemen puncak, justru dapat menghambat proses pengambilan keputusan. Sebaliknya, jika informasi yang

diberikan kepada manajemen tingkat bawah terlalu ringkas, dapat menimbulkan kebingungan karena mereka umumnya memerlukan detail yang lebih mendalam untuk menjalankan tugasnya secara efektif.

2.1.4.1 Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sangat penting dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan data keuangan suatu perusahaan. SIA memungkinkan pencatatan transaksi keuangan secara otomatis, seperti penjualan, pembelian, pembayaran, dan penerimaan kas, sehingga meminimalkan risiko kesalahan manusia. Selain itu, sistem ini mempermudah penyusunan laporan keuangan, seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas, yang disajikan secara lebih cepat dan akurat sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). SIA juga berperan dalam pengendalian dan audit internal dengan mendeteksi kesalahan serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Dalam pengambilan keputusan, data yang dihasilkan oleh SIA dapat digunakan oleh manajemen untuk menganalisis kondisi keuangan dan merancang strategi bisnis yang lebih baik. Selain itu, sistem ini membantu dalam manajemen pajak, perhitungan gaji, serta pengelolaan persediaan dan piutang dengan integrasi ke berbagai sistem lain seperti HRIS dan ERP. Dengan perkembangan teknologi, implementasi SIA semakin banyak diterapkan oleh perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi keuangan. Menurut AUFAR (2021) penggunaan informasi akuntansi merupakan kondisi di mana pemilik atau manajer memanfaatkan informasi akuntansi, baik yang bersifat operasional, manajerial, maupun keuangan, sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan bisnis.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain yang membahas topik yang sama atau terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk memahami teori, metode, serta hasil yang telah ditemukan sebelumnya, sehingga dapat menjadi dasar dalam mengembangkan penelitian baru. Dalam prosesnya, peneliti merujuk pada beberapa studi sebelumnya sebagai acuan untuk mendukung kajian yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti :

Tabel 1.2
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Populasi dan Sampel	Variabel dan Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	(Anik Rahmawati Amna dan Hermin Istiasih, 2017)	Sampel : IRT Anugerah Mulia Utama	Variabel Independen : <i>Performance Expectancy, Effort Expentancy, Social Influence, Facilitating Conditions,</i>	Jenis Kelamin, Usia, Pengalaman, dan Kesediaan Menggunakan Sistem Informasi Akuntansi di IRT Anugerah Mulia Utama dipengaruhi oleh faktor

			<p><i>Behavioral Intention, Attitude</i></p> <p>Variabel</p> <p>Dependen :</p> <p>Sistem Informasi Akuntansi</p> <p>Metode Analisis :</p> <p>Regresi linier berganda</p>	<p>Performance Expectancy (PE) dan Social Influence (SI)”</p> <p>Berdasarkan hasil kuesioner diketahui bahwa 94% penerimaan user terhadap penggunaan AIS di lingkungan kerja banyak dipengaruhi oleh faktor image dimana penggunaan sistem informasi di dalam organisasi dianggap dapat meningkatkan prestise serta profil organisasi.</p>
2	(Magdalena Elshadday Naomi, 2021)	Sampel : UMKM Kota Tangerang	Variabel Independen : Tingkat	Seluruh variabel independen, yakni tingkat pendidikan,

			Pendidikan, Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pelatihan Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi Variabel Dependen : Informasi Akuntansi Metode Analisis Regresi linier berganda	skala usaha, usia perusahaan, pelatihan akuntansi, dan pengetahuan akuntansi, memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen, yaitu penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Tangerang.
3	(Widanengsih, 2021)	Sampel : UMKM DKI Jakarta	Variabel Independen : UTAUT	Harapan kinerja (Performance Expectancy/PE) dalam penggunaan aplikasi akuntansi

			<p>Variabel</p> <p>Dependen :</p> <p>Aplikasi</p> <p>Akuntansi</p> <p>Metode Analisis</p> <p>:</p> <p>Regresi linier</p> <p>berganda</p>	<p>tidak memiliki</p> <p>pengaruh signifikan</p> <p>terhadap</p> <p>Behavioural</p> <p>Intentions (BI),</p> <p>meskipun tetap</p> <p>menunjukkan</p> <p>hubungan positif</p> <p>terhadap niat</p> <p>pengguna dalam</p> <p>mengadopsi aplikasi</p> <p>tersebut.</p> <p>Ekspektasi usaha</p> <p>(Effort</p> <p>Expectancy/EE)</p> <p>memiliki pengaruh</p> <p>positif terhadap niat</p> <p>pelaku usaha dalam</p> <p>menggunakan</p> <p>aplikasi akuntansi.</p> <p>Pengaruh sosial</p> <p>(Social Influence/SI)</p> <p>tidak berpengaruh</p>
--	--	--	--	---

				<p>signifikan terhadap Behavioural Intentions (BI), meskipun tetap menunjukkan hubungan positif terhadap niat pengguna dalam mengadopsi aplikasi akuntansi.</p> <p>Kondisi pendukung (Facilitating Conditions/FC) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Use Behaviour (UB).</p> <p>Selain itu, Behavioural Intentions (BI) juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Use</p>
--	--	--	--	---

				Behaviour (UB), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi niat seseorang dalam menggunakan aplikasi akuntansi, semakin besar kemungkinan aplikasi tersebut benar-benar digunakan.
4	(Fitri Yutika, 2023)	Sampel : UMKM Coffee Shop di Kota Pontianak	Variabel Independen : UTAUT 2 Variabel Dependen : Aplikasi Pesan- Antar Makanan Metode Analisis : Regresi linier	Faktor-faktor dalam Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT2) secara simultan memiliki pengaruh yang kuat yakni sebesar 87,5 persen. Secara parsial dari 6 hipotesis, hanya Hipotesis ke-6 yang

			berganda	dapat diterima. Personal Innovativeness secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat adopsi FDA pada pelaku UMKM Coffee Shop di Kota Pontianak.
5	(Sri Astuti I Irawan dan M Muhayin A Sidik, 2022)	Sampel : UMKM di Bandar Lampung	Variabel Independen : Jenjang Pendidikan, Lama Usaha, Skala Usaha, Pengetahuan Tentang Informasi Akuntansi Variabel Dependen :	Nilai koefisien regresi X1 lebih besar dibandingkan koefisien regresi X2, X3, dan X4, yang mengindikasikan bahwa faktor jenjang pendidikan memiliki kontribusi yang lebih tinggi atau dominan dalam memengaruhi penggunaan

			Informasi Akuntansi	informasi akuntansi oleh UMKM di Bandar Lampung,
			Metode Analisis: Regresi linier berganda	dibandingkan faktor lainnya.

2.1.6 Pengembangan Hipotesis

2.1.6.1 Pengaruh *Performance Expectancy* Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Venkatesh et al (2021) Venkatesh et al. (2021) adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu sistem atau teknologi akan meningkatkan kinerjanya dalam menyelesaikan tugas. Ekspektansi kinerja mencerminkan sejauh mana individu percaya bahwa sistem tersebut dapat membantu mereka memperoleh berbagai keuntungan dalam pekerjaannya. Semakin tinggi *performance expectancy*, semakin besar kemungkinan UMKM memanfaatkan Sistem Informasi Akuntansi untuk mendukung kegiatan seperti penyimpanan, pengambilan, pemrosesan, dan analisis data keuangan usaha.

Rahminawati Ilma dan Dul Muid (2021) mengemukakan bahwa Ekspektansi kinerja (*performance expectancy*) adalah tingkat penilaian individu didasarkan pada keyakinan bahwa penggunaan sistem informasi dan teknologi dapat memberikan manfaat serta meningkatkan efisiensi kinerja. Ekspektansi kinerja terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat dalam memanfaatkan teknologi,

menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan pengguna terhadap manfaat sistem, semakin besar kemungkinan mereka untuk mengadopsinya (Haleem, 2020). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ekspektansi kinerja memiliki peran penting dalam mendorong minat pemanfaatan sistem informasi akuntansi di kalangan UMKM. Ketika pelaku usaha meyakini bahwa sistem tersebut dapat membantu mereka dalam mencatat transaksi, mengolah data keuangan, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas bisnis, maka minat untuk menggunakannya akan semakin tinggi.

Hipotesis penelitian ini juga didukung oleh teori atribusi. Teori atribusi mendukung hipotesis penelitian ini dengan menjelaskan bahwa perilaku individu, termasuk dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dalam konteks UMKM, faktor internal bisa berupa pengetahuan akuntansi dan pengalaman penggunaan teknologi, sedangkan faktor eksternal mencakup dukungan sosial, regulasi pemerintah, serta ketersediaan infrastruktur teknologi.

Ketika pelaku usaha melihat bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi membawa manfaat nyata bagi bisnis mereka (ekspektansi kinerja tinggi), serta mendapat dorongan dari lingkungan eksternal, maka kemungkinan besar mereka akan memiliki minat lebih tinggi untuk memanfaatkannya. Ini sejalan dengan teori atribusi yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dalam mengambil keputusan dipengaruhi oleh bagaimana mereka mengaitkan penyebab dari suatu peristiwa atau situasi tertentu.

Penelitian ini didukung (Widanengsih, 2021) mengemukakan bahwa meskipun *Performance Expectancy (PE)* berpengaruh positif terhadap Behavioral Intention (BI), aplikasi akuntansi yang beredar belum sepenuhnya meningkatkan efektivitas kerja UMKM. Kompleksitas penggunaan, kurangnya pendampingan, serta ketidaksesuaian dengan kebutuhan usaha membuat pelaku UMKM lebih memilih pencatatan manual yang dianggap lebih cepat dan efektif. Selain itu, faktor biaya dan aksesibilitas juga menjadi kendala dalam adopsi aplikasi akuntansi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih tepat, seperti penyederhanaan fitur aplikasi serta peningkatan edukasi dan pendampingan bagi pengguna. Maka ditetapkan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H₁: *Performance expectancy* berpengaruh positif terhadap Sistem Informasi Akuntansi.

2.1.6.2 Pengaruh *Effort Expectancy* Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Effort Expectancy adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa suatu sistem atau teknologi mudah digunakan. Konsep ini merupakan salah satu faktor utama dalam Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) yang dikembangkan oleh Venkatesh et al. (2023). Sederhananya, semakin mudah seseorang merasa dalam menggunakan teknologi, semakin besar kemungkinan mereka akan mengadopsinya. Jika sebuah sistem dianggap rumit atau sulit dipahami, maka tingkat penerimaannya akan lebih rendah. Kemudahan dalam penggunaan juga mendorong pengguna untuk lebih cepat beradaptasi dengan sistem baru tanpa mengalami kesulitan yang berarti. Semakin mudahnya sesuatu sistem yang digunakan maka semakin banyak pula pengguna dari UMKM yang memakai sistem

akan dimudahkan dalam melakukan berbagai aktivitas terkait proses bisnis sehingga proses transaksi menjadi lebih cepat, otomatis, dan terintegrasi dengan sistem yang digunakan, selain itu juga dapat menyajikan laporan keuangan secara *real-time*. Oleh karena itu, para UMKM akan lebih menghemat waktu agar usaha yang dijalankan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Kemudahan inilah yang akan mendorong para UMKM menggunakan sistem yang akan membantu dalam usahanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahendra dan Affandy (2021) menunjukkan adanya pengaruh positif antara ekspektansi usaha dan minat pemanfaatan teknologi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Venkatesh et al. (2021), yang menyatakan bahwa ekspektansi usaha memiliki pengaruh terhadap minat pemanfaatan teknologi, terutama dalam rentang waktu setelah pelatihan. Namun, pengaruh tersebut menjadi tidak signifikan pada tahap penerapan. Dalam penelitian ini, penggunaan sistem Moka-POS membantu UMKM dalam menjalankan usaha secara lebih praktis, nyaman, efektif, dan efisien dari segi waktu serta tenaga. Maka ditetapkan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H₂: *Effort expectancy* berpengaruh positif terhadap Sistem Informasi Akuntansi.

2.1.6.3 Pengaruh *Social Influence* Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Social Influence didefinisikan sebagai tingkat pengaruh yang dirasakan seseorang dari lingkungan sosialnya terhadap keputusan untuk menggunakan suatu teknologi. Faktor ini mencerminkan sejauh mana individu merasa bahwa orang-orang di sekitarnya, seperti rekan kerja, atasan, atau komunitas bisnis, mendukung

atau mendorong penggunaan teknologi tersebut (Venkatesh et al., 2021). Dalam model UTAUT, variabel ini memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku penggunaan. Menurut Ajzen (2023), hal ini didasarkan pada kondisi yang memfasilitasi sebagai faktor penentu yang berkontribusi secara signifikan terhadap perilaku pengguna. Kondisi yang mendukung akan meningkatkan kemungkinan individu untuk mengadopsi dan menggunakan teknologi secara berkelanjutan. Triandis (2023) menjelaskan bahwa variabel ini berperan sebagai faktor penentu yang memudahkan individu dalam menjalankan suatu aktivitas. Jika kemudahan tersebut didukung oleh minat dalam memanfaatkan teknologi, maka hal ini dapat mendorong perilaku pengguna untuk meningkatkan kinerja secara lebih optimal (Jatmiko & Laksito, 2023). Variabel tersebut didasarkan pada tiga konstruk dari model penelitian sebelumnya, yaitu *subjective norms*, *social factors*, dan *image* (Venkatesh et al., 2023).

Didukung oleh penelitian (Asmita & Hamid, 2022) mengemukakan bahwa Tingginya tingkat *facilitating conditions* menunjukkan bahwa seorang individu menyadari adanya infrastruktur, struktur organisasi, dan teknologi yang tersedia, sehingga memungkinkan mereka untuk menggunakan suatu sistem (Venkatesh et al., 2023) untuk mendukung aktivitasnya. Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa *Facilitating Conditions* berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku (*Behavioural Intentions*). Temuan ini menunjukkan bahwa nasabah memiliki persepsi positif terhadap kemudahan akses dan efisiensi layanan dalam penggunaan *mobile banking*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Al-Okaily et al. (2022) kemungkinan dari sebuah kejadian dan seberapa khawatir individu dengan

konsekuensi atau dampak yang ditimbulkan kejadian tersebut. *Facilitating Conditions* diartikan sebagai penilaian subjektif seseorang terhadap kemungkinan suatu kejadian serta tingkat kekhawatiran individu terhadap konsekuensi atau dampak yang ditimbulkan. Kondisi yang memfasilitasi berperan dalam menghubungkan niat dengan perilaku aktual. Sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki keinginan atau kebiasaan untuk melakukan suatu perilaku, maka perilaku tersebut mungkin tidak terjadi meskipun terdapat kondisi yang mendukung. Ketersediaan fasilitas menjadi indikator penting dalam menentukan apakah periode waktu saat ini sesuai untuk menggunakan layanan mata uang digital. Selain itu, masyarakat umum akan memiliki insentif yang lebih kuat untuk menggunakan platform pembayaran yang aman (Al-Okaily et al., 2023). Oleh karena itu, dalam penelitian ini, *Facilitating Conditions* menunjukkan pengaruh positif terhadap perilaku penggunaan. Kondisi yang memfasilitasi dapat meningkatkan perilaku pengguna karena adanya pengetahuan, sumber daya, serta dukungan dari pihak tertentu yang diperlukan untuk menggunakan sistem. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi pendukung yang baik akan mendorong peningkatan penggunaan teknologi (Indah & Agustin, 2019). Maka ditetapkan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H₃: *Social influence* berpengaruh positif terhadap Sistem Informasi Akuntansi.

2.1.6.4 Pengaruh *Security Concern* Terhadap Informasi Akuntansi

Security Concern didefinisikan sebagai kekhawatiran konsumen terhadap keselamatan dan keamanan transaksi serta informasi pribadi yang dibagikan melalui platform. Keamanan menjadi salah satu rintangan utama dalam pertumbuhan bisnis, terutama karena risiko pencurian data secara online, seperti kebocoran informasi

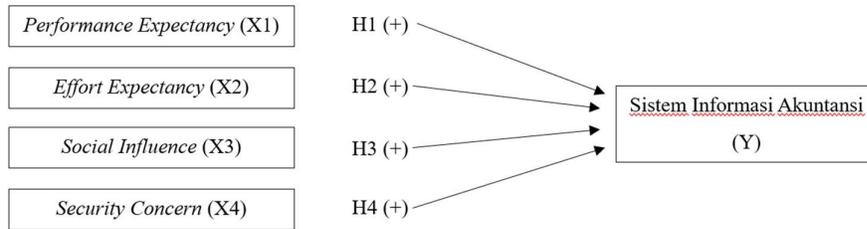
personal dan keuangan, yang dapat mengurangi kepercayaan pelanggan terhadap sistem (Lee & Turban, 2021). Kekhawatiran pelaku usaha mengenai masalah keamanan (*Security Concern*) dalam penggunaan sistem informasi akan menghambat perkembangan usaha, karena dengan pencatatan yang dilakukan secara manual dianggap tidak efektif dan efisien dalam menjalankan usaha.

Didukung oleh penelitian (Muhammad et al., 2021) mengemukakan Peranan *Security Concern* yang memenuhi standar keamanan sangat penting agar sistem dapat dikendalikan secara optimal. Dalam sebuah organisasi, termasuk UKM, standar keamanan yang perlu diterapkan dalam sistem komputer mencakup pengendalian dan proteksi, monitoring dan auditing, serta identifikasi bentuk ancaman dan kelemahan keamanan terhadap potensi serangan. Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, proses pengendalian keamanan dapat dilakukan secara maksimal untuk melindungi data dan informasi penting dari risiko kebocoran maupun penyalahgunaan. Maka ditetapkan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H₄: *Security Concern* berpengaruh positif terhadap Sistem Informasi Akuntansi.

2.1.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu maka disusun model atau kerangka penelitian seperti pada gambar berikut berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat diukur atau diamati dalam suatu penelitian, yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu faktor dengan faktor lainnya. Variabel ini menjadi elemen utama dalam penelitian karena menentukan bagaimana data dikumpulkan, dianalisis, dan diinterpretasikan. (Sugiyono, 2021). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat yang diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat atau Dependent adalah variabel yang dipengaruhi atau bergantung pada variabel lain dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, perubahan pada variabel ini terjadi sebagai akibat dari perubahan pada variabel bebas (independen) (Sugiyono, 2021). Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (terikat) adalah Informasi Akuntansi (Y).

2. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas atau Independent adalah variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel terikat (dependent variable) dalam suatu penelitian. Variabel ini dapat dimanipulasi atau dikontrol oleh peneliti untuk melihat dampaknya terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2021). Variabel bebas dalam

penelitian ini adalah: *Performance expectancy* (X1), *Effort expectancy* (X2), *Social influence* (X3) dan *Security Concern* (X4).

3.1.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat diukur atau diamati dalam suatu penelitian, yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu faktor dengan faktor lainnya. Variabel ini menjadi elemen utama dalam penelitian karena menentukan bagaimana data dikumpulkan, dianalisis, dan diinterpretasikan (Sugiyono, 2019). Maka untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang variabel penelitian, maka disajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber	Skala
1.	<i>Performance Expectancy</i> (X1)	Tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu sistem akan membantu meningkatkan kinerja pekerjaannya	1. Penggunaan aplikasi akuntansi memungkinkan pekerjaan lebih cepat. 2. Penggunaan aplikasi akuntansi meningkatkan efektifitas kerja. 3. Penggunaan aplikasi akuntansi	Euis Widanengsih (2021)	Likert 1-5

		(Venkatesh et al, 2019)	mempermudah dalam bekerja. 4. Penggunaan aplikasi akuntansi memungkinkan untuk mengakses informasi keuangan secara real time		
2.	Effort Expectancy (X2)	Tingkat kemudahan yang dirasakan oleh seseorang dalam menggunakan suatu sistem teknologi (Venkatesh et al, 2019)	1. Aplikasi akuntansi mudah digunakan. 2. Penggunaan aplikasi akuntansi ringan, tidak memerlukan usaha yang memberatkan, baik tenaga dan pikiran. 3. Penyelenggara aplikasi laporan keuangan memberikan pelatihan kepada pelaku usaha yang menggunakan aplikasi tersebut.	Euis Widanengsih (2021)	Likert 1-5
3.	Social	Sejauh mana	1. Pelaku usaha lain	Euis	Likert

	<p>Influence (X3)</p>	<p>seseorang dipengaruhi oleh pendapat, dorongan, atau tekanan sosial dari orang lain dalam mengambil keputusan untuk menggunakan suatu teknologi atau sistem (Venkatesh et al, 2019)</p>	<p>mempengaruhi untuk menggunakan aplikasi akuntansi.</p> <p>2.Persaingan antar pelaku usaha mempengaruhi untuk menggunakan aplikasi akuntansi.</p> <p>3.Perilaku konsumen mempengaruhi pelaku usaha untuk menggunakan aplikasi akuntansi.</p>	<p>Widanengsih (2021)</p>	<p>1-5</p>
<p>4.</p>	<p>Security Concern (X4)</p>	<p>Menurut Hussien dan Abd El Aziz, 2020 Kekhawatiran konsumen tentang keselamatan dan keamanan</p>	<p>1. Keamanan dalam menggunakan aplikasi akuntansi.</p> <p>2. Kepedulian penyelenggara aplikasi terhadap keamanan transaksi.</p> <p>3. Informasi yang ada di aplikasi akuntansi tidak</p>	<p>Yuana Rizky Octaviani Mandagie, Indah Masri, Widyawati, Fitri Angger Pangestu, & Adinda Atmiardi</p>	<p>Likert 1-5</p>

			disalahgunakan.	Sukma (2022)	
5.	Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Menurut Puspitawati & Anggadini (2020), rangkaian aktivitas dalam pemrosesan data dari aktivitas bisnis pengolahan data keuangan perusahaan dengan menggunakan sistem informasi komputer yang terintegrasi secara harmonis.	1. Pelaku usaha menggunakan aplikasi akuntansi. 2. Pelaku usaha mendapat pelatihan aplikasi akuntansi. 3. Pelaku usaha merasa puas menggunakan aplikasi akuntansi.	Siti Nurhasanah, Wahyu Purbo Santoso, Pustika'Ayuning Puri (2023)	Likert 1-5

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Jasmalinda, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha mikro dan menengah di Kota Ungaran dengan jumlah total populasi sebesar 1.842.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili seluruh populasi dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2024). Sampel digunakan ketika tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi karena keterbatasan waktu, biaya, atau sumber daya. Penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena jumlah populasi diketahui tetapi tidak memungkinkan untuk meneliti seluruhnya karena keterbatasan waktu, biaya, atau sumber daya. Selain itu, perhitungannya tidak memerlukan tabel jumlah sampel, melainkan dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana (Sugiyono, 2024). Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(\epsilon)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolelir ($e = 0,1$).

Sehingga sampel untuk penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N(a)^2}$$
$$n = \frac{1.842}{1 + 1.842 (0,1)^2}$$

$n = 94,85$ sampel, dibulatkan menjadi 100 sampel.

Maka berdasarkan perhitungan rumus slovin dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 100 responden UMKM yang terdaftar di Kota Ungaran dari ketentuan minimal sampel yang harus diambil sebanyak 100 responden. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan adalah 100 sampel yang dibagi menjadi tiga kategori, yaitu mikro, kecil, dan menengah. Pembagian sampel dilakukan secara proporsional, dengan 30 sampel untuk kategori mikro (30% dari total sampel), 40 sampel untuk kategori kecil (40% dari total sampel), dan 30 sampel untuk kategori menengah (30% dari total sampel). Pembagian ini bertujuan untuk memastikan setiap kategori memiliki representasi yang cukup untuk mendukung analisis yang lebih akurat.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya oleh peneliti melalui metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, atau kuesioner (Sugiyono, 2019). Data ini bersifat orisinal dan dikumpulkan khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sedang dilakukan. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil kuesioner yang disebarakan kepada responden yang dipilih sebagai objek penelitian. Kuesioner ini ditujukan kepada pengguna informasi akuntansi pada usaha mikro dan menengah di Kota Ungaran.

3.3.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari tanggapan responden terhadap kuesioner yang telah dibagikan, sedangkan data sekunder berasal dari berbagai sumber bacaan, jurnal, serta data dari website yang relevan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan adalah proses sistematis untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer (diperoleh langsung dari sumbernya) atau data sekunder (diperoleh dari sumber yang sudah ada). Metode pengumpulan data harus dipilih dengan mempertimbangkan jenis penelitian, populasi, serta tujuan penelitian agar hasilnya valid dan dapat dianalisis dengan baik. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data

dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan persepsi dan pengalaman mereka (Sugiyono, 2019).

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan atau generalisasi lebih lanjut. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis tentang karakteristik data yang diperoleh dalam penelitian (Sugiyono, 2019).

3.5.2 Uji Instrumen

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen kuesioner harus diuji terlebih dahulu untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan reliabel. Pengujian ini bertujuan untuk menjamin bahwa data yang diperoleh akurat dan konsisten, karena kualitas data yang diolah akan sangat memengaruhi validitas hasil penelitian.

3.5.3 Uji Validitas

Uji validitas adalah proses untuk mengukur apakah suatu instrumen penelitian, seperti kuesioner, benar-benar mengukur variabel yang dimaksud. Jika suatu instrumen valid, maka data yang dikumpulkan dapat dipercaya dan sesuai dengan konsep penelitian yang ingin diuji (Ghozali, 2023). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis korelasi antara skor butir pertanyaan

dengan total skor konstruk atau variabel. Pengujian signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel, maka butir pertanyaan atau indikator dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung $<$ r tabel, maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dianggap tidak valid. Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS (Statistical Program for Social Science) versi 22.

3.5.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah proses untuk mengukur konsistensi suatu instrumen penelitian, seperti kuesioner, dalam menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya. Jika instrumen reliabel, maka hasil pengukuran akan tetap konsisten meskipun digunakan dalam kondisi atau waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, reliabilitas diuji menggunakan statistik Cronbach's Alpha melalui SPSS. Suatu konstruk atau variabel dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $>$ 0.70, sedangkan jika nilai Cronbach's Alpha $<$ 0.70, maka konstruk atau variabel tersebut dinyatakan tidak reliabel (Ghozali, 2023).

3.5.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian pengujian statistik yang digunakan untuk menentukan apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian memenuhi asumsi dasar regresi linear klasik. Uji ini penting untuk memastikan bahwa model yang digunakan layak dan dapat menghasilkan estimasi yang valid serta tidak bias sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut menurut (Ghozali, 2023). Adapun penyimpangan asumsi klasik ada tiga: uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas .

3.5.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Normalitas penting terutama dalam analisis regresi, karena banyak metode statistik yang mengasumsikan bahwa data berdistribusi normal agar hasilnya valid. Normalitas residual penting karena dalam regresi linear, asumsi normalitas diperlukan agar uji statistik seperti t-test dan F-test memberikan hasil yang valid (Ghozali, 2023). Data yang baik dan layak dalam penelitian adalah yang memiliki distribusi normal. Uji statistik yang digunakan dalam uji normalitas adalah *Uji Kolmogorov Smirnov*. Untuk mengetahui apakah data tersebut normal, maka dapat dilihat dengan *Kolmogorov Smirnov Test*, sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi pada uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari $> 0,05$ maka residual berdistribusi normal.
2. Sebaliknya bila nilai signifikansi pada uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih kecil dari $< 0,05$ maka residual tidak berdistribusi normal.

3.5.5.2 Uji Multikolonieritas

Menurut (Ghozali, 2023) Uji multikolonieritas dilakukan dalam analisis regresi untuk memastikan bahwa variabel independen tidak memiliki hubungan yang terlalu kuat satu sama lain. Jika terjadi multikolonieritas, maka model regresi bisa menjadi tidak stabil, sehingga hasil analisis menjadi kurang valid.

Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas, biasanya digunakan dua indikator utama, yaitu Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance Value. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas. Sebaliknya, jika VIF lebih dari 10 dan

Tolerance kurang dari 0,10, maka terdapat multikolinearitas yang perlu diatasi. Pengujian ini dapat dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS, di mana nilai VIF dan Tolerance untuk setiap variabel independen dianalisis melalui regresi linear. Jika ditemukan multikolinearitas, langkah yang dapat dilakukan adalah menghapus salah satu variabel yang memiliki korelasi tinggi, menggabungkan beberapa variabel independen yang saling berkaitan, atau menggunakan metode regresi alternatif seperti Principal Component Regression (PCR) dan Ridge Regression. Dengan demikian, uji multikolinearitas menjadi langkah penting dalam memastikan bahwa model regresi yang digunakan benar-benar menghasilkan hasil analisis yang valid dan dapat dipercaya.

3.5.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada berbagai nilai variabel independen. Jika varians residual berubah-ubah, maka terjadi heteroskedastisitas, yang dapat menyebabkan estimasi parameter regresi menjadi tidak efisien dan analisis statistik menjadi kurang akurat. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari heteroskedastisitas, yang berarti memiliki varians residual yang konstan atau homoskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat menyebabkan hasil regresi menjadi kurang akurat karena kesalahan prediksi yang tidak merata. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas, dapat digunakan metode seperti uji Glejser, uji Park, uji White, atau dengan melihat pola pada grafik scatterplot antara residual dan nilai prediksi. Jika pola yang terbentuk menyerupai pola tertentu, seperti menyebar tidak merata atau membentuk pola seperti kipas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat

heteroskedastisitas dalam model. Jika heteroskedastisitas terjadi, maka dapat diatasi dengan menggunakan metode transformasi data, menambahkan variabel independen yang relevan, atau menggunakan regresi robust untuk mengoreksi standar error (Ghozali, 2023). Uji statistik yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas adalah uji Glejser, yaitu dengan meregresi variabel independen dengan absolute residual terhadap variabel dependen.

1. Jika nilai sig. pada uji Glejser untuk setiap variabel bebas lebih besar dari $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Jika nilai sig. pada uji Glejser untuk setiap variabel bebas lebih kecil dari $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.5.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen (terikat) dengan dua atau lebih variabel independen (bebas). Model ini digunakan ketika suatu fenomena atau variabel yang ingin diprediksi dipengaruhi oleh lebih dari satu faktor. Dengan menggunakan regresi linear berganda, dapat diperoleh persamaan yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel tersebut sehingga dapat digunakan untuk prediksi atau pengambilan Keputusan (Ghozali, 2023). Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen (terikat) dan satu atau lebih variabel independen (bebas) serta untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen yang ada. Metode ini digunakan dalam berbagai bidang penelitian untuk memahami pola hubungan dan mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam regresi linear berganda,

metode ini membantu mengetahui arah serta besaran pengaruh dari variabel seperti *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, dan *Security Concern* terhadap penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penerapan sistem tersebut. Adapun model persamaan regresinya adalah:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + \beta_4 \cdot X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Sistem Informasi Akuntansi

α = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien Variabel Independen

X_1 = *Performance Expectancy*

X_2 = *Effort Expectancy*

X_3 = *Social Influence*

X_4 = *Security Concern*

e = Variabel pengganggu (disturbance's error)

3.5.7 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dilakukan beberapa jenis pengujian, yaitu Uji T untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, Uji F untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, serta analisis koefisien

determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam model regresi. Dapat dijelaskan dibawah ini :

3.5.7.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji-t)

Uji statistik T digunakan untuk mengukur sejauh mana masing-masing variabel independen secara individu mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 0.05, (Ghozali, 2023). Cara pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas lebih besar dari > 0.05 , maka H_0 diterima atau H_1 ditolak. Ini berarti bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh individual terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa variabel independen mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

3.5.7.2 Uji Simultan (Uji-F)

Menurut (Ghozali, 2023) menyatakan bahwa Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk mengukur keberartian model regresi secara keseluruhan dalam menjelaskan variabel dependen. Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikansi 0,05 dengan cara sebagai berikut: Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.8 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen, seperti Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, dan Security Concern, mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen, yaitu Sistem Informasi Akuntansi. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model regresi mampu menjelaskan variasi variabel dependen dengan lebih baik.

Jika nilai R^2 kecil, berarti variabel independen kurang mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi lemah, atau ada faktor lain di luar model yang lebih berpengaruh terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti lebih memilih menggunakan Adjusted R^2 (Adjusted R Square) saat mengevaluasi model regresi karena Adjusted R^2 dapat naik atau turun ketika variabel independen baru ditambahkan, memberikan gambaran yang lebih akurat terkait kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2023).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi atau Gambaran Responden

Peneliti melakukan penelitian terhadap sampel dari Pelaku Usaha UMKM di Ungaran. Sesuai yang ditulis pada bab 3.2.2 bahwa sampel penelitian yang dihasilkan oleh Rumus Slovin dari Populasi yang ada adalah 94,85 yang dibulatkan menjadi 100 responden. Pada awal penelitian responden menyebarkan kuesioner kepada 115 responden. Dari 115 responden kuesioner yang kembali adalah 105, dari 105 responden terdapat 5 kuesioner yang jawaban respondennya cenderung seragam sehingga tidak relevan terhadap data penelitian. Dari 100 responden Pelaku Usaha UMKM di Ungaran ini peneliti menjabarkan presentase dari Jenis Kelamin, Umur Responden, Domisili Usaha, Jumlah Pekerja, Umur Usaha, Sektor Usaha dan Omset Tahunan yang ditampilkan sebagai berikut:

4.1.1 Jenis Kelamin

Dari 100 responden yang menjawab kuesioner penelitian dapat diketahui jenis kelamin responden sebagai berikut:

Tabel 4. 1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi Responden	Persentase
Perempuan	61	61%
Laki-laki	39	39%

Total	100	100%
-------	-----	------

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.1 responden dalam penelitian ini didominasi oleh UMKM yang dijalankan oleh perempuan, yaitu sebanyak 61 responden. Sedangkan untuk responden laki-laki hanya sebanyak 39 orang. Hal ini membuktikan bahwa mayoritas UMKM yang menjadi subjek penelitian membutuhkan keahlian dan keterampilan yang dimiliki oleh perempuan.

4.1.2 Umur Responden

Dari 100 responden yang menjawab kuesioner penelitian dapat diketahui umur responden sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Karakteristik responden berdasarkan usia

Umur Responden	Frekuensi Responden	Persentase
≤ 20 Tahun	3	3%
21-30 Tahun	29	29%
31-40 Tahun	41	41%
41-50 Tahun	24	24%
> 50 Tahun	3	3%
Total	100	100%

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.2 responden dalam penelitian yang memiliki umur 21-30 tahun sebanyak 29 orang sedangkan responden usia 31-40 tahun sebanyak 41 orang. Untuk responden usia 41-50 tahun sebanyak 24 orang. Namun, responden berusia diatas 50 tahun dan dibawah 20 tahun masing-masing hanya sebanyak 3 orang saja. Hal ini membuktikan bahwa mayoritas UMKM di Ungaran dijalankan oleh orang yang rata-rata berada di usia produktif yaitu 21-50 tahun.

4.1.3 Domisili Usaha

Dari 100 responden yang menjawab kuesioner penelitian dapat diketahui domisili UMKM yang dijalankan responden sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili UMKM

Domisili Usaha	Frekuensi	Persentase
Ungaran Timur	74	74%
Ungaran Barat	26	26%
Total	100	100%

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.3 responden dalam penelitian ini didominasi oleh UMKM yang berdomisili di Ungaran Timur, yaitu sebanyak 74 responden. Sedangkan untuk responden laki-laki yang beroperasi di wilayah Ungara Barat hanya sebanyak 26 ssaha. Hal ini membuktikan bahwa mayoritas UMKM yang menjadi subjek penelitian mayoritas beroperasi di wilayah Ungaran Timur.

4.1.4 Jumlah Pekerja

Dari 100 responden yang menjawab kuesioner penelitian dapat diketahui jumlah pekerja UMKM yang dijalankan responden sebagai berikut:

Tabel 4. 4

Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Pekerja

Jumlah Pekerja	Frekuensi	Persentase
1-4 Pekerja	47	47%
5-19 Pekerja	46	46%
≥ 20 Pekerja	7	7%
Total	100	100%

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.4 responden dalam penelitian ini mayoritas adalah UMKM yang memiliki 1-4 pekerja yaitu sebanyak 47 responden. Sedangkan untuk responden dengan jumlah pekerja sebesar 5-19 orang sebanyak 46 responden. Hanya terdapat 7 responden yang menyatakan usahanya memiliki pekerja lebih dari 20 orang. Hal ini membuktikan bahwa mayoritas UMKM yang menjadi subjek penelitian memiliki jumlah pekerja yang cenderung sedikit.

4.1.5 Umur Usaha

Dari 100 responden yang menjawab kuesioner penelitian dapat diketahui umur usaha yang dijalankan responden sebagai berikut:

Tabel 4. 5

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Usaha

Umur Usaha	Frekuensi	Persentase
0-5 Tahun	39	39%
6-10 Tahun	40	40%
> 10 Tahun	21	21%
Total	100	100%

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.5 responden dalam penelitian ini mayoritas adalah UMKM yang berumur 6-10 tahun yaitu sebanyak 40 responden. Sedangkan untuk responden dengan umur usaha kurang dari 5 tahun sebanyak 39 responden. Hanya terdapat 21 responden yang menyatakan usahanya memiliki umur lebih dari 10 tahun. Hal ini membuktikan bahwa mayoritas UMKM yang menjadi subjek penelitian masih cenderung berumur muda.

4.1.6 Sektor Usaha

Dari 100 responden yang menjawab kuesioner penelitian dapat diketahui usaha yang dijalankan responden bergerak di berbagai sektor sebagai berikut:

Tabel 4. 6

Karakteristik Responden Berdasarkan Sektor Usaha

Sektor Usaha	Frekuensi	Persentase
Sektor Industri Pengolahan	47	47%
Sektor Perdagangan	32	32%

Sektor Jasa	19	19%
Sektor Pertanian	2	2%
Total	100	100%

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.6 responden dalam penelitian ini mayoritas adalah UMKM yang bergerak pada sektor industri pengolahan yaitu sebanyak 47 responden. Sedangkan untuk responden yang bergerak di sektor perdagangan sebanyak 39 responden dan responden sektor jasa sebanyak 19 responden. Hanya terdapat 2 responden yang menyatakan usahanya bergerak pada sektor pertanian.

4.1.7 Omset Tahunan

Dari 100 responden yang menjawab kuesioner penelitian dapat diketahui usaha yang dijalankan responden memiliki omset tahunan sebagai berikut:

Tabel 4. 7

Karakteristik Responden Berdasarkan Sektor Usaha

Omset Tahunan	Frekuensi	Persentase
< 300 juta	23	23%
300 juta – 2.5 Miliar	63	63%
2.5 Miliar – 50 Miliar	14	14%
Total	100	100%

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.7 responden dalam penelitian ini mayoritas adalah UMKM yang memiliki omset tahunan sebesar 300 juta hingga 2,5 miliar yaitu sebanyak 63 responden. Sedangkan untuk responden dengan omset tahunan berada

dibawah 300 juta sebanyak 32 responden dapat dikategorikan sebagai usaha mikro dan hanya terdapat 14 responden yang menyatakan usahanya memiliki omset tahunan diatas 2.5 miliar yang dapat dikategorikan sebagai usaha menengah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan penggerak usaha kecil dengan omset tahunan berkisar antara 300 juta hingga 2,5 miliar.

3.2 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif pada dasarnya lebih mengarah pada proses pengumpulan, analisis dan penyajian data yang ditampilkan berupa mean, median, standar deviasi, range, dan lain sebagainya. Fungsi dari analisis Statistik Deskriptif adalah mengetahui gambaran dan informasi mengenai hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian ini peneliti menampilkan pemusatan data *mean* untuk mengetahui berapa nilai rata-rata pada variabel dan penyebaran data simpangan bakunya. Berikut adalah nilai Statistik Deskriptif yang diolah pada *software* IBM SPSS 27:

Tabel 4. 8
Statistik Deskripsi

	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistik	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Performance Expectancy	15	29	25.14	0.285	2.85
Effort Expectancy	14	30	24.45	0.313	3.13
Social Influence	15	30	23.55	0.323	3.29

Security Concern	15	29	24.12	0.332	3.32
Informasi Akuntansi	11	25	20.14	0.312	3.12
Jumlah Responden (N) 100					

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan interpretasi Tabel 4.8 Uji Statistik Deskriptif SPSS di atas dapat diketahui bahwa terdapat 100 responden (N), dari 100 responden ini terdapat variabel penelitian yakni Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Security Concern, dan Informasi Akuntansi. Berdasarkan 5 variabel di atas terdapat variabel Performance Expectancy yang memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 15 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 29. Rata-rata Performance Expectancy dari 100 responden adalah sebesar 25.14, hal ini menunjukkan bahwa 1 responden memberikan skor sebesar 25,14 dari keseluruhan 6 pertanyaan, atau 4,19 untuk setiap pertanyaan pada Variabel Performance Expectancy. Nilai standar deviasi Performance Expectancy adalah sebesar 2.85 jauh dibawah dari rata-rata 25.14 yang berarti tingkat variasi data yang rendah.

Terdapat Variabel Effort Expectancy yang memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 14 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 30. Rata-rata Effort Expectancy dari 100 responden adalah sebesar 24.45, hal ini menunjukkan bahwa 1 responden memberikan skor sebesar 24,45 dari keseluruhan 6 pertanyaan, atau 4,08 untuk setiap pertanyaan pada Variabel Effort Expectancy. Nilai standar deviasi Effort Expectancy adalah sebesar 3.13 jauh dibawah dari rata-rata 24.45 yang berarti tingkat variasi data yang rendah.

Terdapat Variabel Social Influence yang memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 15 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 30. Rata-rata Social Influence dari 100 responden adalah sebesar 23.55, hal ini menunjukkan bahwa 1 responden memberikan skor sebesar 23,55 dari keseluruhan 6 pertanyaan, atau 3,93 untuk setiap pertanyaan pada Variabel Social Influence. Nilai standar deviasi Social Influence adalah sebesar 3.29 jauh dibawah dari rata-rata 23.55 yang berarti tingkat variasi data yang rendah.

Terdapat Variabel Security Concern yang memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 15 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 29. Rata-rata Security Concern dari 100 responden adalah sebesar 24.12, hal ini menunjukkan bahwa 1 responden memberikan skor sebesar 24,12 dari keseluruhan 6 pertanyaan, atau 4,02 untuk setiap pertanyaan pada Variabel Security Concern. Nilai standar deviasi Security Concern adalah sebesar 3.32 jauh dibawah dari rata-rata 24.12 yang berarti tingkat variasi data yang rendah.

Terdapat Variabel Informasi Akuntansi yang memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 15 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 29. Rata-rata Informasi Akuntansi dari 100 responden adalah sebesar 20.14, hal ini menunjukkan bahwa 1 responden memberikan skor sebesar 20.14 dari keseluruhan 5 pertanyaan, atau 4,03 untuk setiap pertanyaan pada Variabel Informasi Akuntansi. Nilai standar deviasi Informasi Akuntansi adalah sebesar 3.12 jauh dibawah dari rata-rata 20.14 yang berarti tingkat variasi data yang rendah.

3.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian ini, metode korelasi paerson digunakan untuk menjalankan uji validasi. Proses uji ini akan menghasilkan nilai yang akan menilai konsistensi dan validitas setiap pertanyaan dalam kuesioner. Nilai koefisien korelasi pearson hitung dibandingkan dengan nilai korelasi tabel; jika nilai koefisien hitung lebih besar dari nilai koefisien tabel, maka data tersebut dapat dianggap valid (Purba et al., 2021). Nilai rtabel untuk koefisien korelasi ditampilkan pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4. 9

Koefisien Korelasi rTabel

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258

98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Nilai rtabel koefisien korelasi yang digunakan pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan formula $df = (N-2)$ dimana N merupakan jumlah sampel yang digunakan, sehingga $df = (N-2) = 100-2 = 98$ dengan menggunakan signifikansi sebesar 0.05 diperoleh (0,05;98) nilai 0,1966. Pada hasil uji validitas setiap butir pertanyaan untuk yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *Performance expectancy* (X1), *Effort expectancy* (X2), *Social influence* (X3) dan *Security Concern* (X4) terhadap Informasi Akuntansi (Y) didapatkan output berupa nilai *Pearson Correlation* [rhitung] yang akan dibandingkan dengan nilai rtabel ditampilkan pada tabel 4.10.

Tabel 4. 10

Rekapitulasi Hasil Uji Validasi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	rhitung	rtabel(97)	Keterangan
<i>Performance expectancy (X1)</i>	X11	0.662	0.1966	Valid
	X12	0.677	0.1966	Valid
	X13	0.669	0.1966	Valid
	X14	0.666	0.1966	Valid
	X15	0.579	0.1966	Valid
	X16	0.673	0.1966	Valid
<i>Effort expectancy (X2)</i>	X21	0.737	0.1966	Valid

	X22	0.684	0.1966	Valid
	X23	0.688	0.1966	Valid
	X24	0.672	0.1966	Valid
	X25	0.686	0.1966	Valid
	X26	0.577	0.1966	Valid
<i>Social influence (X3)</i>	X31	0.693	0.1966	Valid
	X32	0.719	0.1966	Valid
	X33	0.742	0.1966	Valid
	X34	0.693	0.1966	Valid
	X35	0.769	0.1966	Valid
	X36	0.597	0.1966	Valid
<i>Security Concern (X4)</i>	X41	0.712	0.1966	Valid
	X42	0.695	0.1966	Valid
	X43	0.699	0.1966	Valid
	X44	0.752	0.1966	Valid
	X45	0.662	0.1966	Valid
	X46	0.757	0.1966	Valid
<i>Informasi Akuntansi (Y)</i>	Y1	0.763	0.1966	Valid
	Y2	0.655	0.1966	Valid
	Y3	0.714	0.1966	Valid
	Y4	0.742	0.1966	Valid
	Y5	0.632	0.1966	Valid

Sumber: Hasil Penelitian SPSS, 2025

Dengan demikian, semua butir soal yang digunakan dalam penelitian dianggap valid dan memenuhi syarat validitas yaitu nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel yang sebesar 0.1966. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji validitas pada semua butir soal yang digunakan dalam mengukur pengaruh *Performance expectancy* (X1), *Effort expectancy* (X2), *Social influence* (X3) dan *Security Concern* (X4) terhadap Informasi Akuntansi (Y) pada UMKM daerah Ungaran, yang dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Rumus Cronbach's Alpha digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan uji reliabilitas pada instrumen penelitian. Nilai Cronbach's Alpha harus bernilai lebih dari 0,60 pada setiap variabel untuk membuktikan kehandalan dan konsistensi instrumen penelitian (Purba et al., 2021).

Tabel 4. 11
Rekapitulasi Hasil Uji Relibilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Total Butir Pertanyaan	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Performance expectancy</i> (X1)	6	0.731	Reliabel
<i>Effort expectancy</i> (X2)	6	0.759	Reliabel
<i>Social influence</i> (X3)	6	0.795	Reliabel
<i>Security Concern</i> (X4)	6	0.807	Reliabel
<i>Informasi Akuntansi</i> (Y)	5	0.742	Reliabel

Sumber: Hasil Penelitian SPSS, 2025

Tabel 4.11 menunjukkan hasil uji reliabilitas yang menunjukkan bahwa setiap komponen pertanyaan kuesioner memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,6. Nilai Cronbach's Alpha untuk pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pengaruh *Performance expectancy* (X1), *Effort expectancy* (X2), *Social influence* (X3) dan *Security Concern* (X4) terhadap Informasi Akuntansi (Y) pada UMKM di Ungaran yang digunakan dalam penelitian ini semua bernilai lebih dari 0.6. Oleh karena itu, realibilitas atau kehandalan pada seluruh butir pertanyaan untuk semua variabel bernilai cukup tinggi.

4.4. Analisis Hasil Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan pusat, penyebaran, dan bentuk distribusi data, serta berfungsi sebagai alat awal dalam mendeskripsikan data. Untuk memahami setiap jawaban responden dengan lebih jelas, analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung rata-rata dari setiap jawaban pada tiap butir pertanyaan. Rata-rata diperoleh dengan menjumlahkan seluruh nilai data dalam suatu kelompok sampel, kemudian dibagi dengan jumlah sampel tersebut. Penilaian dalam setiap pertanyaan menggunakan skala Likert, dengan kategori sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Setelah nilai rata-rata diperoleh, hasilnya akan digunakan untuk menentukan posisi responden dalam rentang skala berdasarkan skor yang diperoleh dari masing-masing variabel. Oleh karena itu, perlu dihitung dengan rumus rentang skala sebagai berikut (Rasid, 2014):

$$RS = \frac{m - n}{b}$$

Keterangan:

RS : rentang skala penilaian

M : skor tertinggi pada skala

N : skor terendah pada skala

B : jumlah kelas atau kategori yang dibuat

Dengan peringkat jawaban tertinggi adalah 5 dan terkecil adalah 1, dengan jumlah kelas atau kategori 5, maka dapat ditentukan rentang skalanya sebagai berikut:

$$RS = \frac{5 - 1}{5} = 0.8$$

Tabel 4. 12 Interval Kriteria Sikap Kuesioner

<i>Interval Nilai</i>	<i>Keterangan</i>
1.00 - 1.80	Sangat Tidak Setuju
1.81-2.60	Tidak Setuju
2.61-3.40	Cukup Setuju
3.41-4.20	Setuju
4.21-5.00	Sangat Setuju

4.4.1 Tabulasi Jawaban Responden tentang *Performance expectancy* (X1)

Berikut pada Tabel 4.13 merupakan tabulasi dari jawaban responden pada setiap butir pertanyaan kuesioner sebanyak 6 butir yang mencakup variabel *Performance expectancy* (X1). Butir pertanyaan yang mempunyai skor rata-rata tertinggi merupakan pertanyaan ke-6 sebesar 4.32 dengan pernyataan “Saya

merekomendasikan aplikasi akuntansi kepada kolega saya.”. Sedangkan, pertanyaan dengan skor rata-rata terendah adalah skor untuk pernyataan ke-5 dengan 4.13 untuk pernyataan “Saya menggunakan aplikasi akuntansi untuk memungkinkan mengakses keuangan secara real time.”.

Tabel 4. 13

Tabulasi Kuesioner Variabel X1 Performance expectancy

No	Pernyataan	Sikap Responden					Total Skor	Rata-Rata	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	Saya menggunakan aplikasi akuntansi untuk mempercepat pekerjaan.	0	1	18	46	35	415	4.15	Setuju
2	Saya menggunakan aplikasi akuntansi untuk meningkatkan perencanaan pekerjaan.	0	1	16	48	35	417	4.17	Setuju
3	Saya menggunakan aplikasi akuntansi untuk meningkatkan strategi pekerjaan.	0	1	19	43	37	416	4.16	Setuju
4	Saya menggunakan aplikasi akuntansi untuk	0	0	14	51	35	421	4.21	Sangat Setuju

	mempermudah dalam bekerja.								
5	Saya menggunakan aplikasi akuntansi untuk memungkinkan mengakses keuangan secara real time.	0	1	19	46	34	413	4.13	Setuju
6	Saya merekomendasikan aplikasi akuntansi kepada kolega saya.	0	1	11	43	45	432	4.32	Sangat Setuju
Total								25.14	Setuju
Rata-rata								4.19	

Rata-rata nilai keseluruhan butir pertanyaan untuk variabel *Performance expectancy* (X1) adalah sebesar 4.19 yang berarti para responden berpendapat bahwa mereka setuju bahwa penerapan *Performance expectancy* pada aplikasi akuntansi yang diterapkan pada UMKM berjalan dengan cukup baik dan mempermudah pekerjaan mereka karena memiliki rata-rata rentang nilai antara 3.41 - 4.20.

4.4.2 Tabulasi Jawaban Responden tentang *Effort expectancy* (X2)

Berikut pada Tabel 4.14 merupakan tabulasi dari jawaban responden pada setiap butir pertanyaan kuesioner sebanyak 6 butir yang mencakup variabel *Effort expectancy* (X2). Butir pertanyaan yang mempunyai skor rata-rata tertinggi merupakan pertanyaan ke-5 sebesar 4.12 dengan pernyataan “Penggunaan aplikasi

akuntansi tidak memberatkan tenaga dan pikiran Saya”. Sedangkan, pertanyaan dengan skor rata-rata terendah adalah skor untuk pernyataan ke-1 dengan 4.04 untuk pernyataan “Aplikasi Akuntansi mudah digunakan.”.

Tabel 4. 14

Tabulasi Kuesioner Variabel X2 Effort expectancy

No	Pernyataan	Sikap Responden					Total Skor	Rata-Rata	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	Aplikasi Akuntansi mudah digunakan.	0	5	19	43	33	404	4.04	Setuju
2	Saya nyaman dengan kemudahan penggunaan aplikasi akuntansi.	0	2	21	46	31	406	4.06	Setuju
3	Aplikasi akuntansi memenuhi harapan Saya.	0	1	18	50	31	411	4.11	Setuju
4	Penggunaan aplikasi akuntansi sangat ringan.	0	3	23	39	35	406	4.06	Setuju
5	Penggunaan aplikasi akuntansi tidak memberatkan tenaga dan pikiran Saya.	0	0	19	50	31	412	4.12	Setuju

6	Saya mendapatkan pelatihan dari penyelenggara aplikasi.	0	1	21	49	29	406	4.06	Sangat Setuju
Total								24.45	Setuju
Rata-rata								4.075	

Rata-rata nilai keseluruhan butir pertanyaan untuk variabel *Effort expectancy* (X2) adalah sebesar 4.075 yang berarti para responden berpendapat bahwa mereka setuju bahwa penerapan *Effort expectancy* pada penggunaan aplikasi akuntansi yang digunakan dalam usaha yang mereka jalankan berjalan dengan cukup baik karena memiliki rata-rata rentang nilai antara 3.41-4.20.

4.4.3 Tabulasi Jawaban Responden tentang *Social influence* (X3)

Berikut pada Tabel 4.15 merupakan tabulasi dari jawaban responden pada setiap butir pertanyaan kuesioner sebanyak 6 butir yang mencakup variabel *Social influence* (X3). Butir pertanyaan yang mempunyai skor rata-rata tertinggi merupakan pertanyaan ke-1 sebesar 4.05 dengan pernyataan “Saya mendapatkan rekomendasi dari kolega saya untuk menggunakan aplikasi akuntansi”. Sedangkan, pertanyaan dengan skor rata-rata terendah adalah skor untuk pernyataan ke-5 dengan 3.87 untuk pernyataan “Saya setuju bahwa penggunaan aplikasi akuntansi sangat mengurangi potensi *lost bill* dari konsumen”.

Tabel 4. 15

Tabulasi Kuesioner Variabel X3 Partisipasi

No	Pernyataan	Sikap Responden					Total Skor	Rata-Rata	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	Saya mendapatkan rekomendasi dari kolega saya untuk menggunakan aplikasi akuntansi.	0	3	17	52	28	405	4.05	Setuju
2	Saya mengetahui tentang aplikasi akuntansi dari media sosial.	0	2	26	45	27	397	3.97	Setuju
3	Saya menggunakan aplikasi akuntansi karena persaingan antar pengusaha semakin ketat.	1	1	27	46	25	393	3.93	Setuju
4	Saya menilai persaingan pasar mempengaruhi	0	2	29	48	21	388	3.88	Setuju

	penggunaan aplikasi akuntansi.								
5	Saya setuju bahwa penggunaan aplikasi akuntansi sangat mengurangi potensi <i>lost bill</i> dari konsumen.	1	4	24	49	22	387	3.87	Setuju
6	Saya setuju bahwa penggunaan aplikasi akuntansi dapat meningkatkan ketelitian pelaku usaha dalam meng-handle konsumen.	0	4	23	49	24	393	3.93	Setuju
Total								23.63	Setuju
Rata-rata								3.94	

Rata-rata nilai keseluruhan butir pertanyaan untuk variabel *Social influence* (X3) adalah sebesar 3.94 yang berarti para responden berpendapat bahwa mereka setuju bahwa penerapan prinsip *Social influence* aplikasi akuntansi yang mereka gunakan dalam usaha mereka berjalan dengan cukup baik karena memiliki rata-rata rentang nilai antara 3.41-4.20.

4.4.4 Tabulasi Jawaban Responden tentang *Security Concern* (X4)

Berikut pada Tabel 4.16 merupakan tabulasi dari jawaban responden pada setiap butir pertanyaan kuesioner sebanyak 6 butir yang mencakup variabel *Security Concern* (X4). Butir pertanyaan yang mempunyai skor rata-rata tertinggi merupakan pertanyaan ke-1 sebesar 4.1 dengan pernyataan “Saya percaya bahwa aplikasi akuntansi yang saya gunakan sangat aman”. Sedangkan, pertanyaan dengan skor rata-rata terendah adalah skor untuk pernyataan ke-6 dengan 3.94 untuk pernyataan “Aplikasi Akuntansi sudah menyediakan kebijakan privasi data untuk saya.”.

Tabel 4. 16
Tabulasi Kuesioner Variabel X3 Security Concern

No	Pernyataan	Sikap Responden					Total Skor	Rata-Rata	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	Saya percaya bahwa aplikasi akuntansi yang saya gunakan sangat aman.	0	2	20	44	34	410	4.1	Setuju
2	Saya tidak pernah menemui adanya <i>bug</i> dalam aplikasi akuntansi yang	0	3	15	53	29	408	4.08	Setuju

	mengancam data-data keuangan usaha.									
3	Aplikasi Akuntansi sering memperbarui sistem keamanan.	0	1	24	47	28	402	4.02	Setuju	
4	Penyelenggara Akuntansi sangat peduli jika ada insiden keamanan transaksi.	1	0	24	46	29	402	4.02	Setuju	
5	Informasi pada aplikasi akuntansi tidak pernah disalahgunakan.	0	2	24	50	24	396	3.96	Setuju	
6	Aplikasi Akuntansi sudah menyediakan kebijakan privasi data untuk saya.	1	3	22	49	25	394	3.94	Setuju	
Total								24.12	Setuju	
Rata-rata								4.02		

Rata-rata nilai keseluruhan butir pertanyaan untuk variabel *Security Concern* (X4) adalah sebesar 4.02 yang berarti para responden berpendapat bahwa mereka setuju bahwa penerapan prinsip *Security Concern* di aplikasi yang mereka

gunakan berjalan dengan cukup baik karena memiliki rata-rata rentang nilai antara 3.41-4.20.

4.4.5 Tabulasi Jawaban Responden tentang Informasi Akuntansi (Y)

Berikut pada Tabel 4.17 merupakan tabulasi dari jawaban responden pada setiap butir pertanyaan kuesioner sebanyak 5 butir yang mencakup variabel terikat Informasi Akuntansi (Y). Butir pertanyaan yang mempunyai skor rata-rata tertinggi merupakan pertanyaan ke-4 sebesar 4.11 dengan pernyataan “Saya merasa sangat terbantu dengan aplikasi akuntansi”. Sedangkan, pertanyaan dengan skor rata-rata terendah adalah skor untuk pernyataan ke-3 dengan 3.9 untuk pernyataan “Saya belajar sendiri saat menggunakan aplikasi akuntansi.”.

Tabel 4. 17

Tabulasi Kuesioner Variabel Y Informasi Akuntansi

No	Pernyataan	Sikap Responden					Total Skor	Rata-Rata	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	Saya menggunakan aplikasi akuntansi sudah dalam waktu lama.	1	5	16	39	39	410	4.1	Setuju
2	Saya mendapatkan pelatihan aplikasi akuntansi secara intens.	0	6	21	41	32	399	3.99	Setuju
3	Saya belajar sendiri	1	5	25	41	28	390	3.9	Setuju

	saat menggunakan aplikasi akuntansi.								
4	Saya merasa sangat terbantu dengan aplikasi akuntansi.	0	6	15	41	38	411	4.11	Setuju
5	Saya senang dengan penggunaan aplikasi akuntansi ini.	0	3	26	35	36	404	4.04	Setuju
Total								20.14	Setuju
Rata-rata								4.028	

Rata-rata nilai keseluruhan butir pertanyaan untuk variabel Informasi Akuntansi (Y) adalah sebesar 4.028 yang berarti para responden berpendapat bahwa mereka setuju bahwa penerapan sistem informasi akuntansi membantu kinerja selama mereka dan berjalan dengan cukup baik karena memiliki rata-rata rentang nilai antara 3.41-4.20.

4.5 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

4.5.1. Asumsi Normalitas

Metode Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data yang digunakan berdistribusi normal. Pengujian ini bertujuan untuk untuk menentukan apakah data residual dalam model regresi memenuhi

asumsi normalitas, yang merupakan salah satu syarat dalam analisis regresi linear. Jika nilai signifikansi (p-value) hasil uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal (Indri & Putra, 2022). Data akan dikatakan lulus uji normalitas jika hasil perhitungan nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov bernilai lebih dari 0.05. Hasil pengujian normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan *Software SPSS* pada data nilai residual antara variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada tabel 4.18.

Tabel 4. 18

Hasil Pengujian Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Jumlah Data (N)	Perbedaan Terbesar Absolut	Signifikansi Asymptotic (2 Arah)
100	0.074	0.200

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.18, nilai signifikansi (Sig) pada uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.200, yang lebih besar dari nilai signifikansi 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan telah melewati uji normalitas.

4.5.2 Asumsi Heteroskedastisitas

Uji glejser dapat digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan melakukan uji Glejser, peneliti dapat memastikan bahwa model regresi yang digunakan lebih akurat dan memenuhi asumsi

homoskedastisitas (varians error konstan). Jika hasil uji glejser menunjukkan nilai signifikansi variabel bebas lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ada heteroskedastisitas (Setiawati, 2021). Hasil perhitungan uji glejser dengan menggunakan SPSS pada variabel *Performance expectancy* (X1), *Effort expectancy* (X2), *Social influence* (X3) dan *Security Concern* (X4) terhadap variabel terikat Informasi Akuntansi (Y) dapat dilihat pada tabel 4.19.

Tabel 4. 19
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Glejser

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
<i>Performance expectancy</i> (X1)	0.810	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Effort expectancy</i> (X2)	0.599	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Social influence</i> (X3)	0.590	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Security Concern</i> (X4)	0.157	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.19 dapat dilihat pada masing-masing variabel yaitu *Performance expectancy* (X1) memiliki nilai sig. sebesar 0.810, sedangkan variabel *Effort expectancy* (X2) memiliki nilai sig sebesar 0.599. Pada variabel *Social*

influence (X3) didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,590 dan variabel *Security Concern* (X4) mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0.157. Sehingga, dapat dikatakan bahwa semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian bebas gejala heteroskedastisitas karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.

4.5.3 Asumsi Multikolinearitas

Untuk memastikan hasil penelitian yang baik, variabel penelitian sebaiknya tidak menunjukkan gejala multikolinearitas. Dalam penelitian ini, asumsi multikolinearitas diuji dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0.1, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi (Kotip et al., 2022). Data penelitian dapat dikatakan bebas multikolinearitas jika memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0.1. Hasil perhitungan nilai VIF dan *Tolerance* dengan menggunakan SPSS pada variabel *Performance expectancy* (X1), *Effort expectancy* (X2), *Social influence* (X3) dan *Security Concern* (X4) terhadap variabel terikat Informasi Akuntansi (Y) dapat dilihat pada tabel 4.20.

Tabel 4. 20

Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	Nilai VIF	Nilai Toleransi	Keterangan
<i>Performance expectancy</i> (X1)	0.356	2.807	Tidak terjadi multikolinearitas

<i>Effort expectancy</i> (X2)	0.469	2.131	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Social influence</i> (X3)	0.428	2.336	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Security Concern</i> (X4)	0.294	3.403	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Pada tabel 4.20 diketahui bahwa nilai VIF pada masing-masing variabel yaitu *Performance expectancy* (X1) sebesar 2.807, *Effort expectancy* (X2) sebesar 2.131, *Social influence* (X3) sebesar 2.336 dan pada variabel *Security Concern* (X4) sebesar 3.404. Sedangkan nilai *Tolerance* yang dihasilkan *Performance expectancy* (X1) sebesar 0.356, *Effort expectancy* (X2) sebesar 0,469, *Social influence* (X3) sebesar 0,428 dan variabel *Security Concern* (X4) sebesar 0.294. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat mutikolineritas pada data penelitian karena memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0.1.

4.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda dapat digunakan untuk menentukan sejauh mana variabel-variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Performance expectancy* (X1), *Effort expectancy* (X2), *Social influence* (X3) dan *Security Concern* (X4) terhadap variabel terikat Informasi Akuntansi (Y) (Ani et al., 2021). Tabel 4.21 berikut

menunjukkan hasil implementasi metode regresi linear berganda dengan program SPSS dengan tingkat signifikansi 0,05 pada penelitian ini.

Tabel 4. 21

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien β
Konstanta	-2.150
<i>Performance expectancy</i> (X1)	0.299
<i>Effort expectancy</i> (X2)	0.139
<i>Social influence</i> (X3)	0.205
<i>Security Concern</i> (X4)	0.271

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.21 yang merupakan output SPSS untuk hasil analisis regresi linear berganda diketahui bahwa nilai konstanta yang didapatkan sebesar – 2.150 dan koefisien regresi variabel *Performance expectancy* (X1) sebesar 0.299, sedangkan pada variabel *Effort expectancy* (X2) mempunyai koefisien regresi sebesar 0.139. Pada variabel *Social influence* (X3) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0.205 dan pada variabel *Security Concern* (X4) nilai koefisien regresinya sebesar 0.271. Hal tersebut menghasilkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -2.150 + 0,299 X_1 + 0,139 X_2 + 0,205X_3 + 0,271X_4$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat dijelaskan kontribusi dari setiap variabel bebas terhadap kenaikan ataupun penurunan nilai variabel terikat sebagai berikut.

- a. Nilai koefisien yang ada persamaan regresi linear berganda di atas dapat diartikan koefisien regresi untuk konstanta sebesar -2.150 menunjukkan bahwa jika variabel *Performance expectancy* (X1), *Effort expectancy* (X2), *Social influence* (X3) dan *Security Concern* (X4) bernilai nol atau tetap maka akan menurunkan variabel Informasi Akuntansi pada UMKM (Y) bernilai sebesar 2.150 besaran.
- b. Koefisien regresi *Performance expectancy* (X1) memiliki nilai yang positif, yang berarti bahwa Informasi Akuntansi pada UMKM akan meningkat seiring dengan peningkatan prinsip *Performance expectancy*, dan sebaliknya akan menurun seiring dengan penurunan *Performance expectancy* dalam aplikasi. Dengan kata lain, peningkatan taraf pada *Performance expectancy* sebesar 1 besaran akan meningkatkan tingkat penerapan Informasi Akuntansi sebesar 0.299 besaran, dan penurunan taraf *Performance expectancy* aplikasi sebesar 1 besaran akan menurunkan efektifitas Informasi Akuntansi sebesar 0,299 besaran.
- c. Koefisien regresi *Effort expectancy* (X2) memiliki nilai yang positif, yang berarti bahwa penerapan Informasi Akuntansi pada UMKM akan meningkat saat *Effort expectancy* aplikasi yang meningkat, dan sebaliknya akan menurun saat *Effort expectancy* turun. Dengan kata lain, peningkatan *Effort expectancy*

sebesar 1 besaran akan meningkatkan penerapan Informasi Akuntansi pada UMKM sebesar 0.139 besaran, dan penurunan *Effort expectancy* sebesar 1 besaran akan menurunkan penerapan Informasi Akuntansi pada UMKM sebesar 0.139 besaran.

- d. Koefisien regresi variabel *Social influence* (X_3) memiliki nilai yang positif, yang berarti bahwa Informasi Akuntansi pada UMKM akan meningkat saat ketepatan pelaporan pajak *Social influence* meningkat, dan sebaliknya akan menurun saat tingkat *Social influence* menurun. Dengan kata lain, peningkatan *Social influence* setiap aplikasi akuntansi sebesar 1 besaran akan meningkatkan penerapan Informasi Akuntansi pada UMKM sebesar 0.205 besaran, dan penurunan *Social influence* sebesar 1 besaran akan menurunkan penerapan Informasi Akuntansi sebesar 0.205 besaran.
- e. Koefisien regresi variabel *Security Concern* (X_4) memiliki nilai yang positif, yang berarti bahwa penerapan Informasi Akuntansi pada UMKM akan meningkat saat *Security Concern* aplikasi meningkat, dan sebaliknya akan menurun saat tingkat *Security Concern* aplikasi menurun. Dengan kata lain, peningkatan tingkat *Security Concern* aplikasi sebesar 1 besaran akan meningkatkan penerapan Informasi Akuntansi pada UMKM sebesar 0.271 besaran, dan penurunan *Security Concern* sebesar 1 besaran akan menurunkan penerapan akuntansi sebesar 0.271 besaran.

4.7 Hasil Pengujian Hipotesis

4.7.1. Uji secara Parsial (Uji-t)

Uji T dilakukan untuk mengetahui variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Performance expectancy* (X1), *Effort expectancy* (X2), *Social influence* (X3) dan *Security Concern* (X4) secara parsial terhadap penerapan Informasi Akuntansi pada UMKM (Y)(Ani et al., 2021). Hasil pengujian hipotesis (Uji T) dengan menggunakan SPSS mendapatkan hasil perhitungan yang nilainya diambil dari tabel *Coefficient* sehingga didapatkan nilai seperti yang terlihat pada tabel 4.22 berikut.

Tabel 4. 22
Hasil Pengujian Hipotesis Parsial

Variabel	T-Hitung	Signifikansi
<i>Performance expectancy</i> (X1)	2.727	0.008
<i>Effort expectancy</i> (X2)	1.599	0.113
<i>Social influence</i> (X3)	2.368	0.020
<i>Security Concern</i> (X4)	2.622	0.010

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Rangkaian prosedur yang digunakan dalam pengujian hipotesis parsial pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis

i. Uji T untuk variabel *Performance expectancy* (X1)

H₀₁: Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel *Performance expectancy* (X1) terhadap Informasi Akuntansi pada UMKM (Y).

H₁₁: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Performance expectancy* (X1) terhadap variabel Informasi Akuntansi pada UMKM (Y).

ii. Uji T untuk variabel *Effort expectancy* (X2)

H₀₂: Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel *Effort expectancy* (X2) terhadap Informasi Akuntansi pada UMKM (Y).

H₁₂: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Effort expectancy* (X2) terhadap variabel Informasi Akuntansi pada UMKM (Y).

iii. Uji T untuk variabel *Social influence* (X3)

H₀₃: Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel *Social influence* (X3) terhadap Informasi Akuntansi pada UMKM (Y).

H₁₃: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Social influence* (X3) terhadap variabel Informasi Akuntansi pada UMKM (Y).

iv. Uji T untuk variabel *Security Concern* (X4)

H₀₄: Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel *Security Concern* (X4) terhadap Informasi Akuntansi pada UMKM (Y).

H₁₄: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Security Concern* (X4) terhadap variabel Informasi Akuntansi pada UMKM (Y).

2. Menentukan t_{hitung} dan signifikansi

Berdasarkan Tabel 4.21 diketahui dengan menggunakan tingkat signifikansi α sebesar 0,05 didapatkan t_{hitung} untuk variabel *Performance expectancy* (X1) sebesar 2.727 dengan signifikansi 0.008. Untuk variabel *Effort*

expectancy (X2) diperoleh t_{hitung} sebesar 1.599 dan signifikansi 0.113. Sedangkan untuk variabel *Social influence* (X3) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.368 dengan signifikansi sebesar 0.020 dan variabel *Security Concern* (X4) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.622 dengan signifikansi sebesar 0.010.

3. Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%: 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan menghitung derajat kebebasan (df)= n-k-1 dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen. t_{tabel} untuk penelitian pengaruh *Performance expectancy* (X1), *Effort expectancy* (X2), *Social influence* (X3), dan *Security Concern* (X4) terhadap penerapan Informasi Akuntansi pada UMKM (Y) dengan menggunakan sampel sebesar 100 responden (df)= n-k-1= 100-4-1 = 95. Berdasarkan tabel 4.23 distribusi t, derajat kebebasan untuk (0,025;95) adalah sebesar 1.98525.

Tabel 4. 23

Tabel distribusi T

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
91	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094
92	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033
93	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973
94	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915
95	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858
96	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802
97	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747

98	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693
99	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641
100	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589

4. Kriteria Pengujian

H_0 diterima apabila $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ dan nilai signifikansi > 0.05

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan nilai signifikansi < 0.05

5. Pengujian Hipotesis dan Kesimpulan

- i. Berdasarkan tabel 4.21 diperoleh hasil bahwa t_{hitung} variabel *Performance expectancy* (X1) $2.727 > t_{tabel}$ (1.985) dan nilai signifikan yaitu $0,008 < 0,05$, sehingga H_{11} yang berbunyi terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Performance expectancy* (X1) terhadap variabel penerapan Informasi Akuntansi pada UMKM (Y) diterima.
- ii. Berdasarkan tabel 4.21 pada variabel *Effort expectancy* (X2) mendapatkan nilai t_{hitung} $1.599 < t_{tabel}$ (1.985) dan nilai signifikan yaitu $0,113 > 0,05$, maka H_{02} yang berbunyi tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel *Effort expectancy* (X2) terhadap penerapan Informasi Akuntansi pada UMKM (Y) diterima.
- iii. Berdasarkan tabel 4.21 pada variabel *Social influence* (X3) mendapatkan nilai t_{hitung} $2.368 > t_{tabel}$ (1.985) dan nilai signifikan yaitu $0,020 < 0,05$, maka H_{13} yang berbunyi terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Social*

influence (X3) terhadap variabel penerapan akuntansi pada UMKM (Y) diterima.

- iv. Berdasarkan tabel 4.21 pada variabel *Security Concern* (X4) mendapatkan nilai $t_{hitung} 2.622 > t_{tabel} (1.985)$ dan nilai signifikan yaitu $0,010 < 0,05$, maka H_{14} yang berbunyi terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Security Concern* (X4) terhadap variabel penerapan Informasi Akuntansi pada UMKM (Y) diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *Performance expectancy* (X1), *Social influence* (X3) dan *Security Concern* (X4) memiliki pengaruh parsial dan signifikan terhadap variabel terikat penerapan Informasi Akuntansi pada UMKM (Y). Sedangkan variabel bebas *Effort expectancy* (X2) tidak memiliki pengaruh parsial dan signifikan terhadap variabel terikat penerapan Informasi Akuntansi pada UMKM (Y).

4.7.2. Uji F Hitung (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Performance expectancy* (X1), *Effort expectancy* (X2), *Social influence* (X3) dan *Security Concern* (X4) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat berupa penerapan Informasi Akuntansi pada UMKM (Y) (Ani et al., 2021). Hasil pengujian hipotesis simultan (Uji F) dengan menggunakan SPSS mendapatkan hasil perhitungan seperti yang terlihat pada tabel 4.24 berikut.

Tabel 4. 24

Hasil Pengujian Hipotesis Simultan

Model	Derajat Kebebasan	Kuadrat Rata-Rata	F-Hitung	Signifikansi
Regresi	4	158.793	46.151	<0.001
Residual	95	3.441		
Total	99			

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Rangkaian prosedur yang digunakan dalam pengujian hipotesis simultan F pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis

H₀₅: Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel *Performance expectancy* (X1), *Effort expectancy* (X2), *Social influence* (X3), dan *Security Concern* (X4) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat berupa penerapan Informasi Akuntansi pada UMKM (Y).

H₅: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Performance expectancy* (X1), *Effort expectancy* (X2), *Social influence* (X3), dan *Security Concern* (X4) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat berupa penerapan Informasi Akuntansi pada UMKM (Y).

2. Menentukan f_{hitung} dan signifikansi

Berdasarkan Tabel 4.24 diketahui dengan menggunakan tingkat signifikansi α sebesar 0,05 didapatkan f_{hitung} sebesar 46.151 dan nilai signifikansi sebesar 0.001.

3. Menentukan f_{tabel}

Tabel distribusi f dicari pada $\alpha = 5\%$ dengan menghitung derajat kebebasan (df)= (k; n-k-1) dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen. f_{tabel} untuk penelitian pengaruh variabel *Performance expectancy* (X1), *Effort expectancy* (X2), *Social influence* (X3), dan *Security Concern* (X4) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat berupa penerapan Informasi Akuntansi pada UMKM (Y) dengan menggunakan sampel sebesar 100 responden (df)= (k; n-k-1) = (4; 100-4-1) = (4;95). Berdasarkan tabel distribusi f (4.25), derajat kebebasan untuk (4;95) adalah sebesar 2.47.

Tabel 4. 25

Tabel distribusi F

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93

95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93

4. Kriteria Pengujian

H_0 diterima apabila $f_{tabel} \leq f_{hitung}$ dan nilai signifikansi > 0.05

H_0 ditolak apabila $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ dan nilai signifikansi < 0.05

5. Pengujian Hipotesis dan Kesimpulan

Berdasarkan tabel 4.24 diperoleh hasil bahwa f_{hitung} pada variabel *Performance expectancy* (X1), *Effort expectancy* (X2), *Social influence* (X3) dan *Security Concern* (X4) bernilai $46.151 > f_{tabel}$ (2,47) dan nilai signifikan yaitu $0,001 < 0,05$, sehingga H_5 yang berbunyi terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Performance expectancy* (X1), *Effort expectancy* (X2), *Social influence* (X3), dan *Security Concern* (X4) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat berupa penerapan Informasi Akuntansi pada UMKM (Y) diterima.

4.7.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengetahuan *Performance expectancy* (X1), *Effort expectancy* (X2), *Social influence* (X3) dan *Security Concern* (X4) adalah variabel bebas yang diteliti dan berkontribusi terhadap variasi variabel terikat Informasi Akuntansi pada UMKM (Y). Nilai koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa besar kontribusi dari variabel bebas terhadap variasi variabel terikat (Fatmawati & Lubis,

2020). Hasil dari pengujian koefisien determinasi dengan menggunakan software SPSS disajikan pada tabel 4.26 berikut.

Tabel 4. 26

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Koefisien Korelasi R	Koefisien Determinasi R²	R² Yang Disesuaikan
0.813	0.660	0.646

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Dari tabel *model summary* yang ditampilkan pada tabel 4.26, dapat diketahui bahwa nilai R adalah 0,813, sedangkan nilai R² sebesar 0,660. Dapat diketahui dari nilai tersebut memiliki implikasi bahwa pengaruh variabel *Performance expectancy* (X1), *Effort expectancy* (X2), *Social influence* (X3) dan *Security Concern* (X4) berkontribusi secara bersama sama terhadap variasi variabel terikat Informasi Akuntansi pada UMKM (Y) sebesar 66% dan sisanya 34% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai koefisien determinasi antara *Performance expectancy* (X1), *Effort expectancy* (X2), *Social influence* (X3) dan *Security Concern* (X4) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Informasi Akuntansi pada UMKM (Y) dapat dikategorikan memiliki tingkat pengaruh yang cukup baik karena berada pada rentang interval nilai diatas 60% (Sugiyono, 2011).

4.8 Pembahasan

Dalam penelitian ini, hasil analisis data peneliti melibatkan 100 responden. penelitian ini mencakup 4 variabel bebas yaitu *Performance expectancy*, *Effort expectancy*, *Social influence* dan *Security Concern* terhadap 1 variabel terikat yaitu Informasi Akuntansi pada UMKM.

4.8.1. Pengaruh *Performance expectancy* terhadap Informasi Akuntansi pada UMKM

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menjawab bahwa *Performance expectancy* memiliki pengaruh signifikan terhadap Informasi Akuntansi pada UMKM. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.727 > 1.985$ serta nilai signifikansi $0.008 < \alpha < 0.05$. Berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini maka hipotesis H_{01} ditolak dan H_{11} diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Performance expectancy*, maka Informasi Akuntansi pada UMKM juga akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et al. (2019) yang meneliti objek serupa pada BUMDes di Kecamatan Kubutambahan. Hubungan antara *performance expectancy* dan penggunaan sistem informasi akuntansi menunjukkan bahwa semakin tinggi ekspektasi kinerja yang dimiliki pengguna, semakin besar kemungkinan mereka untuk meningkatkan penggunaan sistem informasi akuntansi. Peningkatan penggunaan sistem informasi akuntansi berkaitan erat dengan ekspektasi kinerja perusahaan. Pengelolaan dan pengaturan sistem teknologi informasi dalam perusahaan yang memiliki unit bisnis terintegrasi memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas operasional. Pemanfaatan sistem teknologi informasi dalam menjalankan pekerjaan, merancang

strategi, serta mengelola sumber daya manusia diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

Penelitian lainnya yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Widia et al., 2022), (Feranika et al., 2022) dan (Garrywibowo & Yadnyana, 2023) mendukung hasil bahwa *Performance expectancy* berpengaruh positif terhadap Informasi Akuntansi pada UMKM. Pelaku UMKM merasa dengan menggunakan sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan produktivitas dan memungkinkan mereka menyelesaikan aktivitas lebih cepat. Semakin tinggi *performance expectancy* yang diharapkan, maka semakin besar pula minat penggunaan sistem informasi akuntansi bagi pelaku UMKM.

Salah satu alasan yang mendasari hal ini adalah bahwa beberapa pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menganggap pencatatan akuntansi sebagai proses yang rumit dan memakan waktu. Oleh karena itu, penggunaan sistem informasi akuntansi dikembangkan untuk meringankan beban penyusunan laporan keuangan, karena sistem ini dapat secara otomatis melakukan perhitungan yang diperlukan dan menyiapkan laporan keuangan secara instan. Pengelolaan keuangan yang baik menjadi faktor krusial bagi kelangsungan usaha, baik dalam skala kecil maupun besar, terutama dengan memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Pengelolaan keuangan yang sistematis dapat memberikan informasi yang berguna dalam perencanaan, pengawasan, serta pengambilan keputusan bisnis. Selain itu, sistem informasi akuntansi memungkinkan pemilik usaha untuk memantau omzet secara akurat dalam setiap periode usaha. Oleh karena itu, pemahaman yang baik mengenai penggunaan sistem informasi akuntansi menjadi faktor penting yang

dapat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan suatu usaha (Putri & Rahmawati, 2023).

4.8.2. Pengaruh *Effort expectancy* terhadap Informasi Akuntansi pada UMKM

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menjawab bahwa transparansi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi nirlaba. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1.599 < 1.985$ serta nilai signifikansi $0.05 < \alpha < 0.113$. Berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini maka hipotesis H_{02} diterima dan H_{12} ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Effort expectancy* tidak berpengaruh terhadap Informasi Akuntansi pada UMKM yang berarti tidak sesuai dengan hipotesis pertama dimana *Performance expectancy* berpengaruh positif terhadap Informasi Akuntansi pada UMKM.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Widia et al., 2022) yang melakukan penelitian serupa pada BUMDes di Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh (Setiawan et al., 2019) dan (Saadah et al., 2022) yang masing-masing melakukan penelitian pengaruh *Effort expectancy* terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM daerah masing-masing. *Effort expectancy* merupakan tingkat kemudahan penggunaan sistem yang dapat mengurangi tenaga dan waktu yang dihabiskan oleh pelaku UMKM dalam menyelesaikan pekerjaan. Kemudahan penggunaan ini mencerminkan sejauh mana inovasi dianggap mudah digunakan dan mampu

mengurangi berbagai kendala dalam penerapannya. Ketika suatu sistem dirancang dengan user-friendly, maka pengguna akan merasa lebih nyaman dalam menggunakannya tanpa mengalami kesulitan yang berarti. Hal ini akan meningkatkan efektivitas kerja serta mendorong pemanfaatan teknologi secara optimal. Selain itu, kepercayaan pengguna terhadap manfaat yang diberikan oleh sistem akan semakin meningkat seiring dengan pengalaman yang mereka peroleh dalam menggunakannya. Dengan demikian, sistem yang mudah digunakan tidak hanya mempercepat proses kerja tetapi juga memberikan keuntungan maksimal dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.

Namun, hasil penelitian ini justru selaras dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Miswaty et al., 2022), (Dewantoro, 2019) dan (Hasanah, 2023). Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh beberapa alasan. Pelaku UMKM cenderung menganggap bahwa mereka belum memerlukan penggunaan sistem informasi akuntansi dalam menyusun laporan keuangan. Selain itu, mereka juga belum memiliki keyakinan yang cukup terhadap kemudahan penggunaan sistem tersebut. Kurangnya pengetahuan mengenai pengoperasian sistem informasi akuntansi yang baik dan benar menjadi salah satu kendala utama dalam adopsi teknologi ini.

Di sisi lain, masih banyak permasalahan yang terjadi dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, seperti kesulitan dalam memahami fitur yang tersedia, keterbatasan akses terhadap teknologi, serta kurangnya pendampingan dalam implementasinya. Oleh karena itu, pelatihan yang mendalam sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam

mengoperasikan sistem informasi akuntansi. Dengan adanya pelatihan yang komprehensif, diharapkan pelaku UMKM dapat lebih mudah mengadopsi sistem ini sehingga dapat membantu mereka dalam mengelola laporan keuangan secara lebih efektif dan efisien.

Hal ini membuktikan bahwa perbedaan hasil penelitian ini karena ada perbedaan karakteristik serta latar belakang objek penelitian dan sampel yang digunakan serta terdapat perbedaan metode penelitian yang digunakan dapat menyebabkan hasil penelitian ini berbeda.

4.8.3. Pengaruh *Social influence* terhadap Informasi Akuntansi pada UMKM

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menjawab bahwa *Social influence* memiliki pengaruh signifikan terhadap Informasi Akuntansi pada UMKM. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.368 > 1.985$ serta nilai signifikansi $0.020 < \alpha < 0.05$. Berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini maka hipotesis H_{03} ditolak dan H_{13} diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Social influence* aplikasi, maka Informasi Akuntansi pada UMKM juga akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saadah et al., 2022) yang meneliti pengaruh *Social influence* pada terhadap perilaku pengguna Sistem Informasi Akuntansi *E-Commerce*. Hasil penelitian ini juga serupa dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Miswaty et al., 2022), (Rizky et al., 2016) dan (Setiawan et al., 2019). Faktor sosial berperan penting dalam mendorong adopsi sistem informasi akuntansi, terutama melalui dukungan

dari rekan kerja, manajer, organisasi, dan atasan. Ketika individu dalam suatu lingkungan kerja menemukan bahwa suatu inovasi sesuai dengan kebutuhan mereka, maka kemungkinan besar mereka akan menggunakannya.

Dalam konteks penggunaan sistem informasi akuntansi, jika rekan kerja atau kelompok dalam suatu organisasi meyakini bahwa sistem tersebut perlu digunakan, individu lain dalam kelompok tersebut akan lebih cenderung ikut mengadopsinya. Selain itu, adanya pengakuan sosial dan peningkatan posisi dalam sistem sosial juga dapat menjadi faktor yang mendorong seseorang untuk memanfaatkan sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu, peran lingkungan kerja yang mendukung dan budaya organisasi yang terbuka terhadap inovasi sangat berpengaruh terhadap tingkat penerimaan dan penggunaan sistem informasi akuntansi.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wardani & Effendy, 2023) yang meneliti pengaruh *Social influence* terhadap penggunaan software akuntansi pada UMKM di Kota Mataram. Hal ini disebabkan karena penggunaan software akuntansi oleh para pelaku UMKM di Kota Mataram tidak berdasarkan saran atau pengaruh lingkungan sekitar, melainkan karena keinginan atau kesadaran dari diri mereka sendiri bahwa penggunaan software akuntansi akan memberikan mereka manfaat dan kemudahan dalam mencatat keuangan usaha.

4.8.4. Pengaruh *Security Concern* terhadap Informasi Akuntansi pada UMKM

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menjawab bahwa partisipasi *Security Concern* memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan Informasi Akuntansi pada UMKM. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.622 > 1.985$ serta nilai signifikansi $0.010 < \alpha < 0.05$. Berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini maka hipotesis H_{04} ditolak dan H_{14} diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Security Concern*, maka penerapan Informasi Akuntansi pada UMKM juga akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utami et al., 2023) yang menyatakan bahwa adanya privasi yang terjaga, sistem yang aman, layanan yang dapat diandalkan, serta transparansi dalam operasi menjadi faktor-faktor utama yang meningkatkan tingkat kenyamanan dan kepercayaan pengguna dalam mengadopsi fintech. Jaminan keamanan memiliki peran krusial dalam membangun kepercayaan pengguna terhadap sistem informasi dengan mengurangi kekhawatiran terkait penyalahgunaan data pribadi dan risiko kerusakan data transaksi. Ketika sistem informasi mampu memberikan tingkat keamanan yang memadai dan sesuai dengan harapan pengguna, maka mereka akan lebih bersedia untuk membagikan informasi pribadinya serta melakukan transaksi dengan rasa aman.

Keamanan menjadi faktor utama dalam adopsi teknologi, terutama dalam sistem informasi akuntansi yang menangani data keuangan dan bisnis yang sensitif.

Kepercayaan pengguna terhadap perlindungan data akan mendorong mereka untuk lebih aktif menggunakan sistem, sementara ketidakpastian atau celah keamanan dapat menghambat penerapannya. Oleh karena itu, aspek keamanan harus selalu menjadi prioritas utama dalam pengembangan dan implementasi sistem informasi.

Keberadaan sistem informasi memang membawa banyak manfaat bagi UMKM, seperti kemudahan dalam pengelolaan data, peningkatan efisiensi operasional, serta optimasi keuntungan. Namun, di sisi lain, penerapan sistem informasi juga menghadirkan tantangan baru, terutama dalam hal keamanan data.

Di era digital saat ini, ancaman seperti penipuan, peretasan, dan sabotase semakin mudah dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Dengan adanya berbagai tutorial dan panduan di internet, individu dengan niat buruk dapat dengan cepat mempelajari cara untuk mengeksploitasi celah keamanan dalam sistem informasi. Oleh karena itu, UMKM perlu memiliki strategi pengelolaan dan pengendalian sistem informasi yang baik sebagai bentuk antisipasi dan pencegahan terhadap potensi risiko tersebut.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan meliputi peningkatan kesadaran akan pentingnya keamanan siber, penerapan sistem perlindungan data yang memadai, serta investasi dalam pelatihan dan teknologi keamanan. Dengan begitu, UMKM dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan digital dan memanfaatkan sistem informasi secara optimal tanpa mengorbankan keamanan bisnis mereka (Nugroho et al., 2024).

4.8.5. Pengaruh *Performance expectancy*, *Effort expectancy*, *Social influence* dan *Security Concern* terhadap Penerapan Informasi Akuntansi pada UMKM

Dalam penelitian ini juga diketahui bahwa variabel *Performance expectancy*, *Effort expectancy*, *Social influence* dan *Security Concern* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan Informasi Akuntansi pada UMKM. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai f_{tabel} sebesar $46.151 > f_{tabel} (2,47)$ dan nilai signifikan yaitu $0,001 < 0,05$. Hal ini juga berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan (Garrywibowo & Yadnyana, 2023), diketahui bahwa pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan bahwa pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi upaya, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi akuntansi pada anggota Wirausaha Muda (WIDA).

Selain itu, ditinjau dari nilai koefisien regresi dan hasil pengujian hipotesis simultan dapat diketahui bahwa diantara keempat variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, variabel *Performance expectancy* memiliki nilai yang lebih positif dan signifikan terhadap penerapan Informasi Akuntansi pada UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum rumusan masalah yang telah ditentukan pada awal penelitian telah terjawab sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi *Performance expectancy*, *Effort expectancy*, *Social influence* dan variabel *Security Concern* terhadap penerapan Informasi Akuntansi pada UMKM tergolong cukup tinggi.

Dengan koefisien determinasi 0,660, ini menunjukkan bahwa *Performance expectancy*, *Effort expectancy*, *Social influence* dan variabel *Security Concern* sebesar 66% berkontribusi pada penerapan Informasi Akuntansi pada UMKM. Faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini namun kemungkinan dapat memberikan kontribusi sebesar 34% diantaranya adalah adanya kondisi yang memfasilitasi, motivasi hedonisme, latar belakang pendidikan pemilik, skala usaha, pelatihan akuntansi, nilai harga, kebiasaan serta adanya persepsi kepercayaan pelaku usaha merupakan faktor bebas lain yang dapat mempengaruhi penerapan Informasi Akuntansi pada UMKM (Salsabila Asadawa Tasya & Yanthi, 2024).



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Performance expectancy*, *Effort expectancy*, *Social influence* dan *Security Concern* terhadap penerapan Informasi Akuntansi pada UMKM di Ungaran. Dari data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) *Performance expectancy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan Informasi Akuntansi pada UMKM di Ungaran dengan koefisien regresi sebesar 0.299.
- 2) *Effort expectancy* tidak berpengaruh terhadap penerapan Informasi Akuntansi pada UMKM di Ungaran dengan koefisien regresi sebesar 0.139.
- 3) *Social influence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan Informasi Akuntansi pada UMKM di Ungaran dengan koefisien regresi sebesar 0.205.
- 4) *Security Concern* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan Informasi Akuntansi pada UMKM di Ungaran dengan koefisien regresi sebesar 0.271.
- 5) Variabel bebas yaitu *Performance expectancy*, *Effort expectancy*, *Social influence* dan *Security Concern* secara simultan (bersama-sama)

berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan Informasi Akuntansi pada UMKM di Ungaran sebesar 66%.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan di penelitian ini perlu diperhatikan untuk bahan pertimbangan pada penelitian selanjutnya.

1. Populasi yang ditetapkan untuk penelitian ini mencakup pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di wilayah Kecamatan Ungaran Timur dan Ungaran Barat. Hal ini dilakukan atas dasar pertimbangan efisiensi waktu, tenaga, dan jumlah sampel yang akan diuji sehingga sampel yang diteliti masih tergolong kecil.
2. Penelitian ini dilakukan dengan mengandalkan persepsi responden melalui jawaban yang terisi di kuesioner. Dalam melakukan penyebaran kuesioner hanya dilakukan melalui online menggunakan aplikasi google form. Sehingga kurang adanya pantauan dalam mengisi kuesioner yang menjadikan kemungkinan jika responden kurang dalam memahami pertanyaan dan kurangnya kejujuran responden dalam mengisi kuesioner.
3. Penelitian ini hanya berfokus pada variabel *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* dan *security concern* sebagai variabel bebas dan penggunaan sistem informasi akuntansi sebagai variabel terikat tunggal tanpa pemoderasi.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang ada dalam penelitian ini, beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan masukan agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

- 1) Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada di kecamatan Ungaran, disarankan untuk mempertimbangkan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam menganalisis faktor yang mempengaruhi penerapan Informasi Akuntansi yang optimal seperti *Performance expectancy*, *Effort expectancy*, *Social influence* dan *Security Concern* yang sesuai dengan viri khas usahanya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 2) Bagi Instansi Pemerintah kecamatan Ungaran, di sarankan untuk memperhatikan lagi lebih serius terkait pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah terutama dalam kewajiban terkait sosialisasi dan pelatihan yang efisien terkait penyelenggaraan pembukuan yang tepat.
- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk memperluas area penelitian dan dapat menambahkan variabel lain yang juga mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Sehingga semakin banyak variabel yang diteliti maka semakin banyak pengetahuan dan pengalaman kita mengenai variabel-variabel yang terkait dengan penerapan prinsip akuntansi pada ranah UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Ani, J., Lumanauw, B., & Tampenawas, J. L. A. (2021). Pengaruh Citra Merek, Promosi Dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada E-Commerce Tokopedia Di Kota Manado. *Jurnal Emba*, 9(2), 663–674.

Dewantoro, R. (2019). *Pengaruh Ekspektasi Usaha, Tingkat Pendidikan, Dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Minimarket Di Kota Tegal)*.

Fatmawati, F., & Lubis, A. S. (2020). Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Manajerial Pada Pedagang Pakaian Pusat Pasar Kota Medan. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.24853/Jmmb.1.1.1-10>

Feranika, A., Prasasti, L., & Feranika, P. K. A. (2022). Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Kondisi Yang Memfasilitasi Pengguna Dan Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Umkm Di Kabupaten Muaro Jambi Yang Menggunakan Sia). *Sintama: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1). <https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai>

Garrywibowo, G. C., & Yadnyana, I. K. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Pada Umkm. *Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 14(6). <https://journal.ikopin.ac.id>

Hasanah, R. B. (2023). *Analisis Keberterimaan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Digital Dengan Pendekatan Unified Theory Of Acceptance And Use Of*

Technology (Utaut) (Studi Empiris Umkm Di Kabupaten Ngawi). Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Indri, F. Z., & Putra, G. H. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Konsentrasi Pasar Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(2), 1–17.

Kotip, Dewianawati, D., & Nuraeni, E. (2022). Pengaruh Kedisiplinan, Kecepatan Dan Ketanggapan Kerja Terhadap Tingkat Kinerja Karyawan (Studi Pada Departemen Quality Control Pt. Lautan Natural Krimerindo Mojokerto). *Emas*, 5(2), 129.

Miswaty, M., Nurhalisa, N., & Migang, S. (2022). Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekpektasi Usaha Dan Faktor Sosial Terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 18(1), 66–75.

Nugroho, M. A., Septininditya, A. Y., & Nugraha, R. A. Z. (2024). Urgensi Manajemen Keamanan Dan Pengendalian Sistem Informasi Bagi Umkm Di Indonesia. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal Of Economics And Business*, 4(3), 734–744. <https://doi.org/10.54373/Ifijeb.V4i3.1373>

Purba, D. S., Tarigan, W. J., Siinaga, M., & Tarigan, V. (2021). Pelatihan Penggunaan Software Spss Dalam Pengolahan Regressi Linear Berganda Untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Karya Abdi*, 5(2), 202.

- Putri, N., & Rahmawati, M. I. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Penggunaan Aplikasi Pencatatan Akuntansi Berbasis Android Pada Umkm Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(12).
- Rasid, R. M. (2014). Pengaruh Sistem Informasi Manufaktur Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pada Pt Jp Technology. *Cbis Journal*, 2(2), 118.
- Rizky, D., Akuntansi, A. J., Imaningati, S., Si, M., & Yusuf, M. (2016). *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Skala Usaha, Pengalaman Usaha, Dan Faktor Sosial Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Pada Umkm Batik Di Pekalongan)*.
- Saadah, N., Nur Hakim, M. A., & Imron, A. (2022). Perilaku Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Pada Pelaku Usaha Umkm Dalam Bisnis E-Commerce. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 17(2), 195–218.
<https://doi.org/10.25105/jipak.v17i2.12473>
- Salsabila Asadawa Tasya, & Yanthi, M. D. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Umkm Di Kabupaten Sidoarjo. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(8).
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i8.4390>
- Setiawan, I. W., Musmini, L. S., & Julianto, I. P. (2019). Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Dan Faktor Sosial Terhadap Penggunaan Sistem Informasi

Akuntansi Pada Bumdes Di Kecamatan Kubutambahan. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 10(3).

Setiawati. (2021). Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di Bei. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1581.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Alfabeta.

Utami, S. B., Bawono, A. D. B., & Sasongko, N. (2023). Pengaruh Privasi, Keamanan, Keandalan, Dan Transparansi Terhadap Minat Penggunaan Payment Fintech Umkm Di Watukelir. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 7(2), 228–239.
<https://doi.org/10.31294/widyacipta.v7i2.15976>

Wardani, N. G. A. P., & Effendy, L. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Umkm Di Kota Mataram Dalam Menggunakan Software Akuntansi. *Jurnal Risma*, 3(4). <https://data.ntbprov.go.id>

Widia, K. D., Usman, U., & Taruh, V. (2022). Pengaruh Ekspektasi Kinerja Dan Ekspektasi Usaha Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Bumdes Di Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 97–111.